

**DIPLOMASI OLAHRAGA INDONESIA UNTUK MEMPERBAIKI CITRA
BURUK INDONESIA PASCATRAGEDI KANJURUHAN PADA TAHUN**

2022

SKRIPSI



Oleh :

BARA FABIAN SYAH REZA

NIM

20323120

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN

**Diplomasi Olahraga Indonesia untuk memperbaiki citra buruk Indonesia
pasca tragedi kanjuruhan pada tahun 2022**

**Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

**Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional**



Pada Tanggal
28 Februari 2025

Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Ketua Program Studi



Karina
Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

Dewan Penguji

- 1 Rizki Dian Nursita, S.I.P., M.H.I.
- 2 Mohamad Rezky Utama, S.I.P., M.Si.
- 3 Hadza Min Fadhli Robby, S.I.P., M.Sc.

Tanda Tangan

[Signature]
[Signature]
[Signature]

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, diisertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

Yogyakarta, 28 February 2025



Bara Fabian syah reza

DAFTAR PUSTAKA

HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	iii
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1. 1. Latar Belakang Masalah	1
1. 2. Rumusan Masalah	6
1. 3. Tujuan Penelitian	7
1. 4. Cakupan Penelitian.....	7
1. 5. Tinjauan Pustaka	7
1. 6. Kerangka Pemikiran.....	12
1. 7. Argumen Sementara.....	14
1. 8. Metode Penelitian.....	16
1. 8. 1. Jenis Penelitian.....	17
1. 8. 2. Subjek dan Objek Penelitian	17
1. 8. 3. Metode Pengambilan Data	17
1. 9. Sistematika Pembahasan	17
BAB 2 DAMPAK TRAGEDI KANJURUHAN TERHADAP CITRA INDONESIA	19
2. 1. Citra Indonesia di Mata Internasional	19
2. 1. 1. The New York Times	23
2. 1. 2. British Broadcasting Corporation (BBC).....	25
2. 1. 3. The Washington Post	26
2. 1. 4. TIME Magazine	27
2. 2. Citra Indonesia dalam Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan Di Sosial Media	29
2. 2. 1. Pemberitaan di Media Sosial Twitter	30
2. 2. 2. Pemberitaan di Media Sosial Instagram.....	32

2. 3.	Organisasi Olahraga Internasional	33
2. 3. 1.	<i>Fédération Internationale de Football Association (FIFA)</i>	34
2. 3. 2.	<i>The Asian Football Confederation (AFC)</i>	37
BAB 3 DIPLOMASI INDONESIA PASCA TRAGEDI KANJURUHAN		37
3. 1.	Diplomasi Indonesia Melalui Organisasi Internasional	37
3. 2.	Diplomasi Indonesia melalui Media dan Teknologi	46
3. 3.	Diplomasi Indonesia melalui Duta Olahraga	50
3. 4.	Diplomasi Indonesia melalui Lobi Internasional	52
BAB 4 PENUTUP.....		56
4. 1.	Kesimpulan	56
4. 2.	Rekomendasi penelitian	59
DAFTAR PUSTAKA		61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Beragam Hastag Mengenai Pemberitaan di Media Sosial Twitter 31

Gambar 2. 2 Beragam Hastag Mengenai Tragedi Kanjuruhan Di Sosial Media

Instagram..... 32

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai diplomasi Indonesia dalam memperbaiki citra buruk sepak bola pasca terjadinya tragedi Kanjuruhan tahun 2022. Pasca terjadinya tragedi Kanjuruhan, sepak bola Indonesia mendapat banyak sorotan dari berbagai media, termasuk media nasional dan internasional. Hal tersebut menimbulkan berbagai respon terhadap citra sepak bola Indonesia. Penelitian ini akan menjelaskan mengenai bagaimana Indonesia mengatasi pelanggaran-pelanggaran yang dinilai sebagai pemicu terjadinya tragedi kanjuruhan dan citra sepak bola Indonesia karena hal tersebut telah menyebabkan standar-standar sepakbola Indonesia di bawah standar, termasuk kurangnya verifikasi stadion secara faktual, penyalahgunaan gas air mata oleh polisi, kelebihan kapasitas penonton, dan panitia penyelenggara pertandingan yang tidak kompeten. Penulis menggunakan teori diplomasi dengan *sport diplomacy* dalam meneliti isu ini. Tipe penelitian ini adalah kualitatif dengan pengolahan data secara deskriptif analitis. Pengumpulan data sebagai referensi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kepustakaan (library research) yaitu memanfaatkan data-data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, laporan tahunan beberapa instansi terkait, dokumen resmi, dan sebagainya. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi yang dilakukan Indonesia dalam upaya pemulihan citra sepak bola Indonesia pasca tragedi Kanjuruhan tahun 2022, diantaranya: 1) Diplomasi yang dilakukan melalui organisasi internasional. 2) Diplomasi melalui media dan teknologi. 3) Diplomasi melalui duta olahraga. 4) Diplomasi melalui lobi internasional.

Kata Kunci: FIFA, Indonesia, Tragedi Kanjuruhan, Sport Diplomacy, Citra Sepak Bola.

ABSTRACT

This study aims to analyze Indonesian diplomacy in improving the bad image of football after the Kanjuruhan Tragedy in 2022. After the Kanjuruhan tragedy, Indonesian football received a lot of attention from various media, including national and international media. This has given rise to various responses to the image of Indonesian football. This study will explain how Indonesia addresses violations that are considered to be triggers for the Kanjuruhan tragedy and the image of Indonesian football because this has caused Indonesian football standards to be below standard, including the lack of factual stadium verification, misuse of tear gas by the police, excess spectator capacity, and incompetent match organizers. The author uses the theory of diplomacy with sport diplomacy in researching this issue. This type of research is qualitative with descriptive analytical data processing. Data collection as a reference in this study was carried out using the library research method, namely utilizing secondary data obtained from various literature such as books, journals, annual reports of several related agencies, official documents, and so on. The results of the research analysis show that there are several strategies carried out by Indonesia in an effort to restore the image of Indonesian football after the Kanjuruhan tragedy in 2022, including: 1) Diplomacy carried out through international organizations. 2) Diplomacy through media and technology. 3) Diplomacy through sport ambassador. 4) Diplomacy through international lobbying.

Keywords: *FIFA, Indonesia, Kanjuruhan Tragedy, Sport Diplomacy, Football Image.*

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mempunyai passion besar terhadap olahraga sepak bola. Hampir semua kalangan menyukai olahraga sepak bola. Hal ini dibuktikan dengan pesatnya perkembangan klub sepak bola di berbagai daerah di Indonesia. Sepak bola merupakan olahraga yang digemari oleh banyak orang di berbagai belahan dunia. Sepak bola memiliki peran penting dalam kehidupan fans sepak bola, sehingga setiap perkembangannya menjadi topik menarik untuk diperbincangkan (Prawira and Tribinuka 2016). Olahraga ini bahkan dapat memengaruhi dinamika politik. Dalam beberapa situasi, sepak bola berfungsi sebagai indikator hubungan internasional, ketegangan antar negara, serta ambisi nasional.

Sepak bola di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat. Di bawah kepemimpinan Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI), yang didirikan pada tahun 1930 di Yogyakarta, Indonesia terus berupaya menjaga keberadaannya di kancah sepak bola dunia. Segala jenis turnamen dilaksanakan supaya sepak bola Indonesia bisa diakui dunia internasional. Kecintaan terhadap sepak bola bukan sekedar permainan, namun olahraga ini mempunyai kemampuan dalam melahirkan identitas, kelompok yang mempunyai semangat dan tujuan yang sama serta berkembangnya fanatisme yang kuat di masyarakat Indonesia. Namun tidak jarang berbagai ekspresi dukungan suporter yang fanatik dan penuh gairah terhadap tim pesaing (lawan) berujung pada perilaku agresif secara verbal baik di dalam maupun

di luar stadion (Anam 2018). Pada akhirnya, tindakan ini menimbulkan kekacauan yang mengakibatkan kematian dan cedera. Salah satu kericuhan dalam sepak bola yang terjadi di Indonesia dan paling memilukan adalah Tragedi Kanjuruhan tahun 2022.

Tragedi Kanjuruhan terjadi karena kerusuhan pecah di Stadion Kanjuruhan, Kabupaten Malang, Jawa Timur, setelah pertandingan Liga 1 BRI antara Arema FC dan Persebaya Surabaya pada 1 Oktober 2022, yang berakhir dengan skor 2-3. Hingga 135 orang dikatakan telah meninggal, dan 180 lainnya masih dirawat. Kapolda Jatim Iren Nico Afinta mengatakan, kerusuhan bermula saat sekitar 3.000 suporter arema turun ke lapangan usai pertandingan, Mereka merasa kecewa dengan kekalahan tim favorit mereka di kandang. Tidak semua dari 40.000 penonton adalah anarkis. Badan-badan keamanan hanya berusaha sebagian untuk mencegah para penggemar menganiaya pemain dan official (Sausina 2022). Tragedi ini merupakan bencana dengan korban terbesar dalam sejarah penggemar sepak bola Indonesia dan dunia. Sebanyak 135 orang meninggal dunia dan ratusan lainnya mengalami luka-luka. Insiden tersebut merenggut banyak nyawa dan tragedi Kanjuruhan merupakan yang paling mematikan kedua dalam sejarah sepak bola dunia setelah tragedi di Stadion Estadio Nacional. kurang lebih 328 orang meninggal pada tahun 1964 di Peru. (Darma, Nurjanana, and Purwinahyu 2024)

Berita mengungkapkan bahwa gas air mata adalah penyebabnya bencana Stadion Kanjuruhan saat itu. Saat polisi menembakkan gas air mata, banyak korban meninggal luka-luka karena kekurangan oksigen, mati lemas dan diinjak-injak oleh suporter lain yang berusaha menyelamatkan diri. Kontak dengan gas air mata dalam dosis besar dapat menyebabkan kematian (Ramadhan, Noviyanti Hamid, and

Kusumadinata. n.d). Masyarakat Indonesia khawatir, sebagai otoritas sepak bola akan melihat banyaknya berita tentang topik tersebut di seluruh dunia. PSSI disebut-sebut bakal mendapat sanksi dengan dibekukannya liga yang semakin meresahkan masyarakat Indonesia (Kusuma Anada, Maulana, and Akmal).

Saat meliput bencana di Stadion Kanjuruhan, beberapa media asing memberitakan tragedi kanjuruhan seperti kurang terlatih dalam mengatasi suporter dan massa (Lee Wee 2022) kedua, kelalaian pihak keamanan dan panitia pelaksanaan kompetisi sepak bola antara Arema FC dan Persebaya Surabaya dan serta menyudutkan pemerintah (Murphy 2022) ketiga, penembakan gas air mata melanggar keamanan pertandingan sepak bola (FIFA) (Indriani 2022). Terakhir, media tersebut memberitakan penyebab terjadinya peristiwa tersebut. Memberitakan bahwa polisi di tempat kejadian menyebabkan kerusuhan semakin parah. (Burga 2022)

FIFA merupakan organisasi olahraga internasional untuk sepak bola terbesar di dunia, mulai memperhatikan aksi PSSI karena FIFA memiliki kekuatan untuk membuat dan memberikan peraturan tertulis kepada semua lembaga sepak bola di seluruh dunia yang beroperasi di bawah naungannya. Publik Indonesia kian resah dengan klaim PSSI akan dihukum dengan membekukan liga. Dengan mencabut sanksi bersyarat yang diusulkan, Presiden FIFA Gianni Infantino dapat menemukan jalan tengah terkait masalah yang muncul di Stadion Kanjuruhan. Untuk segera meyakinkan FIFA dan menulis surat kepada mereka yang menunjukkan bahwa tidak ada motivasi politik di balik bencana Kanjuruhan.

Presiden Jokowi juga memainkan peran penting (Kusuma 2022). Untuk mencapai tujuan bersama melalui negosiasi dan perundingan, diplomasi merupakan

sarana untuk menciptakan kerjasama dalam hubungan internasional. Salah satu bidang tersebut adalah olahraga, di mana sepak bola merupakan subsetnya. *Federation Internationale de Football Association* (FIFA), sebuah organisasi olahraga internasional untuk sepak bola, didirikan sebagai tanggapan atas keprihatinan pihak-pihak yang terlibat dalam setiap tim sepak bola mengenai struktur yang menangani masalah olahraga sepak bola dalam skala global. Asosiasi sepak bola dari masing-masing negara yang berada di Paris pada saat itu mencapai kesepakatan yang menjadi Statuta FIFA. Oleh karena itu Statuta yang telah diterima dan disepakati oleh organisasi-organisasi sepak bola nasional merupakan suatu perjanjian internasional. (Hotman 2014)

Mengingat insiden Kanjuruhan di Indonesia hampir terjadi bersamaan dengan pencabutan hak FIFA menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 pada 29 Maret 2023. Banyak pembahasan yang menjadi penyebabnya FIFA menghukum Indonesia dan mencabut hak Indonesia sebagai tuan rumah piala dunia. Karena FIFA hanya menyebutkan "karena situasi saat ini" saat mengumumkan penangguhan tuan rumah Piala Dunia, banyak orang yang berasumsi tentang hal itu. (Dwi 2023) Tingkah laku polisi dalam kasus Kanjuruhan, menurut seorang masyarakat Australia yang bekerja sebagai penulis mengkaji kepolisian Indonesia, menunjukkan tidak efektifnya upaya reformasi kepolisian Indonesia. Tampaknya setiap tindakan bebas atau kebal dari penuntutan, hukuman, atau kerugian bagi seseorang yang telah melanggar hak asasi manusia karena tindakan polisi Indonesia yang dalam beberapa kasus bersifat brutal. (Habibi et al. 2023)

Menghadapi hal tersebut, selain melakukan investigasi atas berbagai pihak yang terlibat dalam tragedi Kanjuruhan, namun juga penting bagi Indonesia untuk

membersihkan dan memulihkan nama olahraganya di mata internasional. Dalam upaya untuk memperbaiki citranya di mata dunia, *sport diplomacy* merupakan salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah Indonesia. Hal ini bukan hanya untuk memajukan sepak bola Indonesia, tetapi juga mengingat bahwa sebelum terjadinya tragedi Kanjuruhan, Indonesia memiliki citra positif dalam olahraga sepak bola. Tujuan utama diplomasi adalah memajukan kepentingan nasional melalui cara-cara damai. Secara khusus, diplomasi harus mengubah sikap dan perilaku musuh suatu negara.

Diplomasi olahraga (*sport diplomacy*) termasuk ke dalam bentuk Diplomasi publik melalui olahraga efektif dalam meningkatkan aspek budaya, sosial, serta kepentingan nasional suatu negara, dapat memperkuat citra negara tersebut di kancah internasional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih mendalam peran diplomasi olahraga sebagai salah satu strategi diplomasi publik dalam mempertahankan kedaulatan negara, dalam hal ini adalah sebagai upaya Indonesia dalam memulihkan citra negatifnya dalam dampak dari tragedi Kanjuruhan tahun 2022. Dengan memahami dan menganalisis tragedi Kanjuruhan melalui penelitian yang cermat, kita dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencegah terulangnya insiden serupa di masa depan dan meningkatkan keamanan serta pengalaman penonton dalam pertandingan sepak bola.

Tidak hanya kemungkinan mendapatkan sanksi oleh FIFA, salah satu risiko paling nyata bagi sepak bola Indonesia akibat tragedi Kanjuruhan adalah dikucilkan dari komunitas olahraga internasional, termasuk menjaga hubungan diplomatik, terutama dengan FIFA dan *the Asian Football Confederation* (AFC). Apabila citra

sepak bola Indonesia tidak pulih dan tetap tercoreng pasca tragedi Kanjuruhan, sejumlah risiko lainnya juga dapat memengaruhi reputasi (melemahnya hubungan diplomati dan kerja sama), ekonomi (seperti berkurangnya sponsor dan investasi dalam sepak bola Indonesia), pariwisata dan perhotelan (penurunan kedatangan jumlah penggemar dan investor internasional), hingga perkembangan sepak bola Indonesia. Oleh karena itu, berdasarkan pen pemaparan di atas, penulis tertarik untuk membahas mengenai upaya yang dilakukan oleh Indonesia melalui *sport diplomacy* dalam memperbaiki citra negatifnya di dunia internasional setelah terjadinya tragedi Kanjuruhan pada tahun 2022 hingga dengan tahun 2023 pada cabang olahraga sepak bola yang menyebabkan banyaknya korban jiwa, dimana setahun setelah tragedi Kanjuruhan, Indonesia telah melakukan reformasi pada persepakbolaannya. Terjadi penurunan frekuensi dan intensitas pembahasan seputar tragedi Kanjuruhan pada tahun 2023 dibandingkan dengan pasca-tragedi pada akhir tahun 2022, di mana lebih banyak pemberitaan mengenai penanganan pasca-tragedi (Antara News 2023). Selain karena faktor-faktor yang melekat pada sifat siklus berita dan rentang perhatian masyarakat, tujuannya adalah untuk mengkaji upaya yang dilakukan Indonesia dalam memperbaiki citra buruk pasca tragedi Kanjuruhan tahun 2022.

1. 2. Rumusan Masalah

Bagaimana diplomasi Indonesia dalam memperbaiki citra buruk pasca terjadinya tragedi Kanjuruhan tahun 2022?

1. 3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk:

1. Menganalisis kebijakan pemerintah Indonesia dalam memperbaiki citra buruk pasca terjadinya tragedi Kanjuruhan
2. Untuk mengetahui dan memahami upaya pemerintah Indonesia memperbaiki sepak bola Indonesia

1. 4. Cakupan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup agar sesuai dengan tujuan awal. Oleh karena itu, cakupan penelitian difokuskan pada insiden tragedi Kanjuruhan dalam rentang waktu 2022 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan Indonesia, FIFA, media asing dan masyarakat Internasional sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan satu konsep yaitu *sport diplomacy*. Penelitian artikel ini adalah sebagai referensi penulis memahami bagaimana dialog olahraga dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai perdamaian di Indonesia

1. 5. Tinjauan Pustaka

Penelitian oleh Erni Eriza Siburian dan Arie Afriansyah (2018) membahas mengenai Diplomasi Olahraga dan Kedaulatan Negara: Studi Kasus Pada Upaya Indonesia Menjaga Kedaulatan Papua (Siburian 2018). Penelitian ini menjelaskan mengenai upaya yang dilakukan Indonesia melalui diplomasi olahraga (*sport diplomacy*) dalam mengatasi konflik oleh Operasi Papua Merdeka (OPM) terkait usaha OPM dalam melakukan lobi agar kepemimpinan negara-negara Pasifik

Selatan dapat diterima di Melanesian Spearhead Group (MSG) serta mendapatkan dukungan untuk kemerdekaan Papua dari Indonesia. Mengenai hal tersebut, Indonesia memilih untuk melakukan pendekatan diplomasi untuk menjaga hubungan baik antara Indonesia dan negara-negara Pasifik, khususnya negara anggota MSG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diplomasi olahraga (*sport diplomacy*) merupakan salah satu alat diplomasi yang penting dan efektif untuk menjaga kedaulatan negara serta dapat menciptakan citra baik suatu negara dimana olahraga dapat dijadikan sebagai alat untuk menunjukkan kerja sama dan mendekatkan masyarakat dari berbagai latar belakang yang berbeda tanpa membedakan ras dan warna kulit, agama atau sifat yang berkaitan. Penelitian ini menunjukkan bahwa diplomasi olahraga sebagai alat untuk memperbaiki dan menjaga hubungan internasional. Dalam konteks Papua, Indonesia menggunakan diplomasi olahraga untuk memperkuat hubungan dengan negara-negara Pasifik guna meredam dukungan terhadap kemerdekaan Papua. Pendekatan yang sama juga dilakukan Indonesia terkait tragedi Kanjuruhan tahun 2022, di mana Indonesia berupaya membangun kembali citra positif di ranah internasional melalui diplomasi olahraga.

Penelitian oleh Renata maximillian dan Deasy Silvy Sari (2024) mengkaji mengenai Diplomasi Olahraga Gabungan Bridge Seluruh Indonesia (Gabsi) melalui World Federation (WBF) (Maximillian 2024). Penelitian ini menjelaskan mengenai olahraga bridge sebagai diplomasi olahraga dengan meninjau hubungan antara Gabungan Bridge Seluruh Indonesia (Gabsi) dan World Bridge Federation (WBF). Pergeseran prioritas dan praktik diplomasi menyebabkan lahirnya diplomasi non-tradisional atau disebut juga diplomasi baru, termasuk diplomasi publik. Olahraga

dipandang sebagai hiburan, kegiatan menyenangkan dan kegiatan yang memberikan ketenangan atau sebagai alat jati diri pribadi dan bangsa. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa olahraga dapat menciptakan sebuah wadah global yang mampu menarik sebuah informasi, reputasi, dan hubungan yang merupakan inti dari diplomasi publik.. Hasil penelitian menunjukkan bentuk-bentuk diplomasi olahraga yang dilakukan Gabsi antara lain: menjadi anggota dan mengikuti berbagai kegiatan organisasi APBF dan WBF, menjalin hubungan baik di dalam pertandingan maupun di dunia internasional, mengikuti berbagai turnamen internasional sambil berjuang meraih prestasi internasional, menjadi tuan rumah kompetisi internasional kegiatan, memelopori dan mendukung dimasukkannya cabang olahraga Bridge dalam *multi-sports events*, menghindari konflik antar negara dalam olahraga, membangun kepercayaan antara atlet, dan mempromosikan olahraga bridge. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan upaya diplomasi olahraga Indonesia pasca-tragedi Kanjuruhan tahun 2022, terutama dalam konteks diplomasi publik dan perbaikan citra negara melalui olahraga, menyoroti mengenai olahraga sebagai wadah global untuk membangun kepercayaan dan mempromosikan citra positif suatu negara.

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Jenny Yudha Utama, Erna Anggraeni, Erni Erviani, Hendra Prabowo, dan Vitrih Wahyu Saputra (2022), mengkaji mengenai Akar Kekerasan Tragedi Kanjuruhan: Sebuah Evaluasi Terhadap Institusi Kepolisian (Utama 2022). Dijelaskan bahwa Tragedi Kanjuruhan merupakan tragedi sepak bola terbesar di Indonesia, bahkan terbesar kedua setelah musibah serupa di Peru pada tahun 1964. Puncak tragedi ini adalah penembakan gas air mata yang dilakukan polisi. Hal ini tentu bertentangan dengan

peraturan FIFA yang menyatakan bahwa senjata api dan gas air mata tidak boleh digunakan untuk pengendalian massa. Kekerasan sendiri bisa dilakukan karena mempertahankan sesuatu yang diinginkan dari suatu kelompok atau seseorang yang dianggap berharga. Penelitian menjelaskan bahwa kekerasan sendiri ada dua jenisnya, yaitu defensif dan destruktif. Kekerasan atau agresi defensif merupakan pembelaan yang dilakukan seseorang demi kepentingan lawan.. Agresi atau kekerasan destruktif ini begitu kejam karena bersifat nafsu, penderitaan, dan penyiksaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tragedi Kanjuruhan tergolong kekerasan destruktif, hal ini dikarenakan banyaknya korban jiwa dalam tragedi tersebut disebabkan oleh kepanikan dan kondisi yang kurang kondusif. Sehubungan dengan itu, institusi Polri harus menerapkan peraturan yang baik. Penelitian ini memiliki keterkaitan yang erat dengan upaya diplomasi Indonesia dalam menangani dampak tragedi Kanjuruhan di tingkat internasional. Penelitian ini memperjelas mengenai tantangan yang dihadapi Indonesia dalam membangun kembali kepercayaan dunia terhadap keamanan sepak bola nasional, menunjukkan bahwa tindakan kepolisian dalam penggunaan gas air mata bertentangan dengan regulasi FIFA.

Kemudian penelitian yang ditulis oleh Mulkan Habibi, Daniel Handoko, Donny Kurniawan, Rasman, Regi Anggriani tahun publikasi 2023. Hasil penelitian menyimpulkan sejumlah individu yang terlibat dalam kerusuhan (Habibi 2023). Media asing menggambarkan tragedi di Stadion Kanjuruhan sebagai serangan dan kekerasan yang terjadi selama pertandingan sepak bola, menjadikannya sebagai bencana olahraga paling mematikan dalam sejarah. Sumber utama masalah kerusuhan adalah tindakan beberapa pendukung Arema yang terlibat dalam insiden

tersebut. Mereka melakukan tindakan yang menyebabkan terjadinya kekacauan di dalam stadion. Akibatnya, banyak korban yang kehilangan nyawa dan mengalami luka-luka karena tindakan kekerasan yang terjadi. Penting untuk dicatat bahwa para pelaku kekerasan tersebut mewakili sebagian kecil dari seluruh komunitas pendukung Arema. Namun, media asing cenderung memberikan penekanan pada aspek negatif dan memvisualisasikan tragedi sebagai peristiwa kekerasan yang mengerikan. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan upaya diplomasi Indonesia dalam menangani dampak tragedi Kanjuruhan tahun 2022. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan negatif di media asing dapat menjadi tantangan dalam diplomasi olahraga Indonesia pasca-Tragedi Kanjuruhan, sehingga langkah strategis dalam manajemen persepsi, komunikasi internasional, serta reformasi kebijakan olahraga menjadi krusial dalam menjaga kepercayaan dunia terhadap sepak bola Indonesia.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya semuanya mempunyai pandangan yang hampir sama, yaitu olahraga dapat dijadikan sebagai alat diplomasi (*sport diplomacy*). Baik itu sebagai sarana untuk membangun eksistensi negara di mata dunia internasional, media untuk memperjuangkan gerakan nasionalis suatu negara dan memajukan berbagai bidang yaitu politik, kebudayaan dan ekonomi. Terdapat beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan pada penelitian sebelumnya, namun tentunya juga terdapat perbedaan. Penulis melalui penelitian ini akan lebih berfokus pada unsur *sport diplomacy* dalam rangka memperbaiki citra buruk Indonesia pasca tragedi Kanjuruhan pada tahun 2022.

1. 6. Kerangka Pemikiran

Di tingkat internasional, diplomasi digunakan untuk mempengaruhi struktur politik suatu negara dan proses pengambilan keputusan pemerintah. Di sisi lain, diplomasi publik merujuk pada upaya pemerintah untuk mempengaruhi opini dan pandangan masyarakat demi kepentingan mereka. Salah satu bentuk diplomasi yang signifikan adalah diplomasi olahraga, yang dianggap sebagai alat yang beradab, damai, dan luas yang dimanfaatkan oleh banyak negara. (ÖZSARI 2018) Seperti yang disebutkan dalam jurnal yang berjudul *Sport Diplomacy as Public Diplomacy Element* menyebutkan bahwa ada lima penjelasan tentang alat-alat Diplomasi Olahraga yang pertama.

1. Organisasi Internasional: Olahraga memiliki potensi sebagai sarana diplomasi untuk mencapai berbagai tujuan politik. Sebagian besar waktu, kegiatan olahraga berperan sebagai bagian dari diplomasi publik. Olahraga memiliki daya tarik yang unik dan mampu menggerakkan massa yang besar. Acara olahraga yang berskala besar seperti Piala Dunia dan Olimpiade mampu menjangkau miliaran orang secara bersamaan.
2. Merek Nasional: Merupakan salah satu instrumen yang efektif dalam mengkomunikasikan pesan kepada khalayak sasaran melalui diplomasi publik. Citra dan reputasi merek nasional sebuah negara juga memiliki pengaruh yang besar terhadap persepsi dan reputasi negara tersebut.
3. Media dan Teknologi: Diplomasi publik, sebagai alat komunikasi strategis, melibatkan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memahami, menginformasikan, dan mempengaruhi publik. Dalam konteks diplomasi publik, peran alat komunikasi juga sangat signifikan seperti di social media.

4. Duta olahraga: Salah satu faktor yang berperan dalam memperkuat *soft power* dalam diplomasi publik adalah kegiatan olahraga dan para atletnya. Banyak atlet yang terkenal menjadi inspirasi bagi generasi muda di seluruh dunia, dan dalam beberapa kasus, mereka dianggap sebagai duta diplomasi publik yang mewakili negara mereka.
5. Lobi In: Lobi merupakan upaya untuk mempengaruhi individu yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Teknik-teknik yang digunakan oleh pelobi bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hubungan antarnegara.

Indonesia berupaya memperbaiki citra negatif yang timbul akibat tragedi Kanjuruhan yang terjadi pada 1 Oktober dalam Liga BRI 1 tahun 2022. Langkah-langkah yang diambil pemerintah Indonesia termasuk upaya memperbaiki situasi dan mencegah terjadinya kejadian serupa di masa depan. Mereka juga merespons dengan cepat terhadap insiden tersebut dan mengambil tindakan yang diperlukan. Selain itu, pemerintah Indonesia melakukan diplomasi tujuan politik dan olahraga mampu membuat masa yang banyak. Indonesia melakukan merek nasional guna mengembalikan citra positif pasca terjadinya tragedi Kanjuruhan. Diplomasi publik juga sebagai alat komunikasi strategis bagi negara-negara guna menginformasikan ke masyarakat. Salah satu adanya duta olahraga yaitu guna membuat menarik masyarakat agar masyarakat tersebut tertarik melihat pertandingan olahraga. Terakhir lobby sangat penting karena guna memberikan kerjasama antar negara yang signifikan.

1. 7. Argumen Sementara

Berdasarkan dengan jurnal *Sport Diplomacy as Public Diplomacy Element* mengenai lima penjelasan tentang *sport diplomacy*, maka argumen sementara atas tindakan yang telah dilakukan oleh Indonesia dalam upaya memulihkan citra negatifnya di dunia internasional, yaitu:

1. Organisasi Internasional: Partisipasi Indonesia di FIFA melalui PSSI bermaksud untuk meningkatkan keterampilan sepakbola pemain Indonesia dan kecakapan olahraga negara di bidang olahraga. Upaya yang telah dilakukan Indonesia melalui kerja sama dengan organisasi internasional ini adalah kerja sama antara Indonesia dan FIFA yang membentuk tim Transformasi Indonesia. Guna nya tim tersebut untuk; pertama, membangun standar keamanan stadion di semua stadion yang ada di Indonesia. Kedua, memformulasikan standar protokol dan prosedur pengamanan yang dilakukan oleh pihak kepolisian berdasarkan standar keamanan internasional. Ketiga, melakukan sosialisasi dan diskusi dengan klub-klub bola di Indonesia, termasuk perwakilan suporter untuk mendapatkan saran dan masukan serta komitmen bersama. Keempat, mengatur jadwal pertandingan yang memperhitungkan potensi-potensi risiko yang ada. Kelima, menghadirkan pendampingan dari para ahli di bidangnya (News 2022).
2. Merek Nasional: Upaya Indonesia melalui national brand setelah terjadinya tragedi Kanjuruhan adalah partisipasi Indonesia sebagai Tuan Rumah Piala Dunia FIFA U-20 2023, dimana penyelenggaraan Piala Dunia U-20 2023 yang akan diadakan di Indonesia. Kepentingan Indonesia dalam hal ini adalah mengangkat citra positif negara Indonesia, agar mendapat perhatian dan

pengakuan di kancah internasional bahwa Indonesia mampu dan layak untuk bisa menjadi tuan rumah penyelenggaraan Piala Dunia U-20 FIFA tahun 2023.

3. Media dan Teknologi: Tragedi besar sepak bola Kanjuruhan jelas tidak lepas dari sorotan media karena media telah menjadi sarana pemenuhan kebutuhan yang melekat dalam kehidupan setiap individu. Dalam hal ini, tidak menutup kemungkinan media juga berperan sangat penting dalam menggiring opini di masyarakat, apalagi fokusnya masih terkait dengan tragedi kemanusiaan. Upaya yang dilakukan Indonesia untuk menyampaikan tindakan-tindakan untuk mengatasi dampak dari tragedi Kanjuruhan seperti penyampaian di berbagai media mengenai komitmen untuk transformasi sepak bola Indonesia, yang disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo dan Presiden FIFA Gianni Infantino saat bertemu di Istana Merdeka, Jakarta pada Selasa, 18 Oktober 2020. Tujuannya adalah untuk membawa opini publik ke arah yang lebih positif mengenai penanganan dampak tragedi Kanjuruhan (Ramadhan and Prabowo 2022)
4. Duta olahraga: Reformasi sepak bola terus berlangsung sesuai kesepakatan pemerintah, baik dengan FIFA maupun PSSI setelah tragedi Kanjuruhan. Penunjukan duta olahraga yang dilakukan oleh Indonesia adalah untuk membantu memajukan dan perkembangan sepak bola tanah air. Seperti penunjukan Radja Nainggolan oleh PSSI menjadi brand ambassador Piala Dunia U-17 2023. Selain untuk mempromosikan Piala Dunia U-17 2023, penunjukan ini diharapkan mampu membawa perkembangan sepak bola Indonesia ke arah yang lebih baik, mengingat terciptanya citra negatif terhadap sepak bola Indonesia akibat tragedi Kanjuruhan (Robbani 2023).

5. Lobi Internasional: Indonesia telah melakukan lobi dan sosialisasi dengan berbagai klub bola di Indonesia, termasuk perwakilan dari suporter sepak bola dengan tujuan diskusi dan mendapatkan saran, masukan, serta komitmen bersama untuk lebih memajukan sepak bola Indonesia menjadi lebih aman. Lobi ini juga berkaitan dengan penataan ulang semua hal yang memiliki hubungan dengan manajemen pertandingan dan penonton, termasuk memberikan pelatihan kepada personel keamanan dalam menangani penonton pertandingan olahraga yang biasa disebut dengan “*crowd-management*” (ÖZSARI 2018).

1. 8. Metode Penelitian

Untuk memperbaiki citra negatif Indonesia setelah tragedi Kanjuruhan, pemerintah Indonesia mengimplementasikan kebijakan yang melibatkan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan ini mencakup pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber seperti buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah, dan lain sebagainya. Dalam penelitian "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA" oleh Milya Sari, penelitian kepustakaan dijelaskan sebagai penelitian yang lebih berfokus pada pengolahan konsep filosofis dan teoritis. daripada yang di uji di lapangan. Dikarenakan sifatnya yang teoritis dan filosofis ini, penelitian kepustakaan juga lebih sering menggunakan pendekatan filosofis daripada menggunakan pendekatan yang lainnya. Metode penelitian ini juga mencakup banyak dari sumber data, pengumpulan data, dan analisis data. (Sari 2022)

1. 8. 1. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dan perilaku manusia melalui pengumpulan, analisis, dan interpretasi data deskriptif. Metode ini lebih fokus pada pemahaman mendalam, pemaknaan, dan interpretasi dari perspektif individu yang terlibat dalam penelitian seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

1. 8. 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini Indonesia, sedangkan objek nya diplomasi Indonesia dalam memperbaiki citranya pasca tragedi Kanjuruhan.

1. 8. 3. Metode Pengambilan Data

Melakukan kegiatan penelitian terlebih dahulu untuk memulai pengumpulan data. Pra-penelitian adalah fase di mana peneliti mempersiapkan penelitian, misalnya dengan membaca materi yang sesuai dengan topik, meninjau data kasus di negara target, dan menyiapkan berbagai sumber untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah informasi sekunder berupa buku, dokumen resmi pemerintah, surat kabar, majalah, media daring seperti website pemerintah dan portal berita lokal dan internasional. Pemilihan sumber sekunder didasarkan pada kredibilitas media dan penerbit terkait topik yang dibahas.

1. 9. Sistematika Pembahasan

BAB 1 menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka/teori, argumentasi sementara, metodologi penelitian, dan

beberapa sub bab yang berguna dan dapat menyajikan poin-poin penting dalam analisis ini.

BAB 2 menjelaskan tentang kronologi tragedi Kanjuruhan dan dampaknya terhadap citra Indonesia.

BAB 3 menjelaskan diplomasi Indonesia melalui organisasi Internasional, Diplomasi Indonesia melalui Media dan Teknologi, Diplomasi Indonesia melalui Duta Olahraga, dan terakhir Diplomasi Indonesia melalui Lobi Internasional.

BAB 4 menjelaskan kesimpulan dan rekomendasi penelitian selanjutnya.

BAB 2

DAMPAK TRAGEDI KANJURUHAN TERHADAP CITRA INDONESIA

2. 1. Citra Indonesia di Mata Internasional

Sepak bola tidak hanya sekedar permainan olahraga saja, tetapi juga mulai masuk ke ranah politik, ekonomi, teknologi informasi, dan hiburan. Sepak bola menurut sebagian elit politik dianggap menjadi media atau alat mereka berkomunikasi dengan massa di ranah politik elektoral dan menjadi salah satu olahraga paling besar di dunia, hingga kini menjadi suatu industri yang begitu besar dan menyangkut banyak finansial, termasuk nominal gaji pemain yang besar dalam perjanjian kerja. Oleh karena itu, tak jarang berbagai fenomena yang berhubungan dengan sepak bola, terlebih dalam ranah kompetisi sepak bola nasional maupun internasional akan menjadi fenomena yang ramai diperbincangkan. Terlebih, apabila media ikut menyoroti fenomena sepak bola tersebut, karena media mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi opini dan perilaku publik, termasuk media massa dan media online. Media berita yang berfungsi sebagai sumber informasi sehingga dapat membentuk persepsi masyarakat (penonton berita) terkait fenomena maupun peristiwa yang diberitakan. (Darma, Nurjanana, and Purwinahyu 2024)

Pada ranah lingkup internasional, politik sepak bola Indonesia dipengaruhi oleh hubungannya dengan FIFA, AFC dan organisasi sepak bola regional dengan tata kelola domestik/nasional melalui PSSI. Politik sepak bola di kancah Internasional dinilai kompleks, ditandai dengan sejarah campur tangan pemerintah,

tuduhan korupsi, dan perjuangan untuk otonomi, yang seringkali mengundang sorotan dari FIFA. Selama bertahun-tahun sebelum terjadinya tragedi Kanjuruhan pada tahun 2022, persepakbolaan Indonesia telah mengalami permasalahan internal. Salah satunya adalah PSSI yang bersifat independen dan keberadaannya sebagai anggota FIFA, sehingga berbagai peraturan yang dibentuk oleh PSSI adalah peraturan berdasarkan FIFA. Hal ini menjadi pemicu permasalahan, karena seringkali terdapat perbedaan antara pandangan PSSI sebagai organisasi olahraga nasional yang mengikuti hukum di Indonesia sehingga berpengaruh pada independensi bagi asosiasi anggota FIFA. (Suparman 2021) Tantangan tersebut dapat dilihat pada kasus skorsing FIFA karena campur tangan pemerintah pada tahun 2015 dan konroversi dalam pengaturan pertandingan dan manajemen liga.

PSSI hingga Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) menghadapi tantangan dalam menavigasi politik sepak bola yang kompleks, baik di dalam negeri maupun internasional, dengan tetap berusaha mempertahankan kehadiran yang positif di panggung global. Kemenpora bertujuan untuk mendukung PSSI sambil menghindari campur tangan langsung yang dapat memicu sanksi FIFA, dengan fokus pada penyediaan sumber daya dan pengawasan untuk meningkatkan tata kelola dan transparansi (Kemenpora 2022). Terkait tragedi Kanjuruhan yang terjadi pada saat Indonesia dalam proses *bidding* tuan rumah sepak bola, kian menunjukkan dinamika kompleksitas tata kelola sepak bola Indonesia dan menyoroti tantangan dalam persimpangan sepak bola hingga kebijakan pemerintah dalam hubungan sepak bola Indonesia yang apabila tidak di atasi, berpotensi kegagalan Indonesia sebagai tuan rumah piala dunia. Hal ini menunjukkan bahwa

tantangan di tingkat internasional, PSSI berupaya membangun kembali kepercayaan dengan FIFA dan federasi sepak bola lainnya.

Selain berkaitan dengan politik, fenomena sepak bola juga sering mendapatkan perhatian media, dimana media memiliki peran penting dalam menyoroti fenomena sepak bola, karena mampu memengaruhi opini dan perilaku publik, baik melalui media massa maupun media daring. Media berita yang berfungsi sebagai sumber informasi sehingga dapat membentuk persepsi masyarakat (penonton berita) terkait fenomena maupun peristiwa yang diberitakan. (Darma, Nurjanana, and Purwinahyu 2024)

Tragedi sepak bola Kanjuruhan memberikan dampak terhadap masyarakat Indonesia dan menarik perhatian media internasional. Pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan media menggambarkan peristiwa di Stadion Kanjuruhan sebagai sebuah tragedi. Dengan demikian, ungkapan “Tragedi Stadion Kanjuruhan” menambah daftar panjang fenomena serupa di Indonesia. Tragedi Kanjuruhan meninggalkan duka yang mendalam dan menjadi peristiwa kelam dalam sejarah sepak bola Indonesia, juga dunia. Sekitar 712 orang menjadi korban dengan kematian sebanyak 135 orang, 96 luka berat, dan 484 luka ringan, menjadikan tragedi yang sangat mematikan kedua di dunia sejarah sepak bola sesudah kurang lebih 328 orang meninggal di Estadio Nacional pada tahun 1964 di Lima, Peru. Banyaknya pemberitaan mengenai tragedi Kanjuruhan dan juga ramainya komentar dengan sudut pandang yang berbeda-beda, lantas memberikan banyak persepsi, gagasan, dan pemikiran yang diberikan khalayak luas (masyarakat). Hal ini kemudian yang memicu munculnya framing dan citra kepada sepak bola Indonesia berdasarkan dengan pemberitaan media pada saat penyajian berita mengenai isu

tertentu (dalam hal ini adalah tragedi Kanjuruhan) yang kemudian masyarakat menerima informasi tersebut sesuai dengan persepsi mereka masing-masing.

Setelah terjadinya tragedi Kanjuruhan pada pertandingan antara Arema FC versus Persebaya Surabaya menyebabkan munculnya berbagai pemberitaan tidak hanya pada berita-berita dalam negeri (nasional), namun hingga ke luar negeri (internasional). Insiden yang melibatkan polisi, pendukung, dan pemerintah ini terjadi di tengah dinamika aksi dan respons yang kompleks. Dari berbagai tangkapan layar di televisi (TV), pemberitaan di media, dan video yang diunggah beberapa warganet di YouTube, tampak adanya miskomunikasi antara para pendukung (penonton) dengan aparat keamanan di Kanjuruhan. (Darma, Nurjanana, and Purwinahyu 2024)

Banyak berita yang menyatakan keanehan, bahwa tidak adanya otoritas penanggung jawab Liga 1 Indonesia, seperti Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) dan PT Liga Indonesia Baru (LIB) yang mengaku bertanggung jawab atas tragedi memilukan tersebut. Faktanya, kedua lembaga tersebut yang dianggap berwenang dinilai tidak memiliki empati, integritas, moral, dan etika yang menjelaskan kepada publik secara transparan akar permasalahan dari tragedi Kanjuruhan. Begitu pula dengan pelaku intelektual Indonesia lainnya yang dianggap berwenang terkait tragedi tersebut. Hanya Presiden Indonesia yang menjabat pada saat itu, (Joko Widodo atau Jokowi) yang menyampaikan permintaan maaf secara terbuka, mengusut langsung, dan membentuk tim khusus untuk mencari sederet fakta, dan menyampaikan komentar kepada keluarga korban tragedi Kanjuruhan (Sokoy et al. 2023). Terdapat beberapa media besar internasional yang ikut memberitakan tragedi Kanjuruhan, seperti The New York

Times, British Broadcasting Corporation (BBC), The Washington Post, dan Time Magazine.

Kompleksitas sepak bola Indonesia diiringi dengan fenomena-fenomena dalam persepakbolaanya seperti tragedi Kanjuruhan telah mencoreng citra olahraga hingga citra negara Indonesia. Pada akhirnya, tragedi Kanjuruhan telah mengungkap masalah struktural yang mengakar dalam sepak bola Indonesia, termasuk standar keselamatan yang tidak memadai, tata kelola yang buruk, dan kurangnya akuntabilitas. Membangun kembali reputasi olahraga dan memulihkan kepercayaan publik akan memerlukan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah sistemik ini.

2. 1. 1. The New York Times

The New York Times merupakan surat kabar harian, termasuk daring Amerika yang beroperasi di New York. The New York Times merupakan salah satu institusi jurnalistik yang sangat ikonik dan telah berdiri sejak 1851, sehingga berita yang diterbitkan melalui media ini sangat banyak memperoleh pembaca di kancah Internasional. The New York Times secara khusus setidaknya menerbitkan sepuluh artikel yang memberitakan mengenai tragedi sepak bola Indonesia di stadion Kanjuruhan. The New York Times memberitakan tragedi Kanjuruhan secara khusus yang diberi judul “Kerusuhan di pertandingan sepak bola Indonesia menyebabkan beberapa suporter meninggal dunia,” “Tragedi Sepak Bola Indonesia: Suporter Kabur Saat Polisi Menembakkan Gas Air Mata, Menyebabkan Serbuan Maut ke Luar Stadion,” “Pihak Berwenang Akan Bekerja untuk Mengidentifikasi Tersangka dalam Serbuan dalam Beberapa

Hari” dan sebagainya. Narasi berita oleh The New York Times mengenai tragedi kanjuruhan berfokus kepada tiga aktor sosial utama yang memiliki keterlibatan atas tragedi yang terjadi yaitu polisi, suporter, dan pemerintah (Qowim & Degaf, 2024).

Berdasarkan liputan berita The New York Times, dijelaskan bahwa pada tragedi Kanjuruhan yang terjadi tahun 2022, pemerintah memegang peranan penting dan direpresentasikan sebagai otoritas tertinggi yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola situasi dan dampaknya. Media The New York Times menyoroti tindakan polisi ketika tragedi Kanjuruhan yang dianggap kurang terlatih dalam mengatasi suporter dan massa, dimana tragedi tersebut mengungkap permasalahan yang ada di dalam kepolisian.

Berita itu tercantum di dalam artikel pada The New York Times pada 3 Oktober 2022 dengan judul “Bentrokan Sepak Bola Mematikan di Indonesia Menyorot Taktik Polisi dan Kekebalan Hukum” dengan narasi: (Lee Wee 2022) “Para ahli mengatakan tragedi ini menunjukkan masalah sistemik yang dihadapi oleh polisi, dengan banyak dari mereka kurang terlatih dalam pengendalian massa dan sangat termiliterisasi.”

The New York Times melaporkan bahwa setelah tragedi Kanjuruhan terjadi, dalam hitungan hari banyak masyarakat Indonesia melalui platform Twitter yang menyerukan Kapolri dipecat, nyaris 16.000 orang memberikan tanda tangan pada petisi yang menyuarakan polisi agar berhenti memakai gas air mata. Digambarkan bahwa polisi merupakan selalu menggunakan kekerasan untuk menindas massa seolah-olah menunjukkan kekuasaan tanpa batas, dan hampir tidak pernah dimintai pertanggungjawaban atas tindakannya.

Pemerintah memegang peran penting untuk bergerak cepat untuk meredam kemarahan masyarakat.

2. 1. 2. British Broadcasting Corporation (BBC)

British Broadcasting Corporation (BBC) merupakan badan penyiaran umum Britania Raya. BBC memiliki kantor yang berpusat di Broadcasting House di Westminster, London sebagai penyiar nasional paling tua di dunia yang telah beroperasi sejak 1922 dan memiliki total karyawan terbesar di dunia. Dideskripsikan bagaimana berita kanjuruhan dinarasikan di berita-berita luar negeri seperti BBC dengan beberapa artikel dengan judul “Indonesia: Sedikitnya 125 Tewas Akibat Tertimpa Reruntuhan Stadion Sepak Bola,” “Stadion Kanjuruhan: Indonesia Akan Menghancurkan Lokasi Bencana Arena” dan sebagainya.

BBC menyoroti bahwa tragedi Kanjuruhan adalah bentuk dari kelalaian pihak keamanan panitia pelaksana kompetisi sepak bola antara Arema FC dan Persebaya Surabaya, serta terkesan menyudutkan pemerintah. Dimana terdapat pada halaman resmi BBC yang menyatakan bahwa: (Murphy 2022)

“Sebuah investigasi yang dipublikasikan minggu lalu memutuskan bahwa insiden tragis itu dipicu oleh polisi yang menembakkan gas air mata ke tribun penonton - sebuah tindakan pengendalian massa yang dilarang oleh FIFA.” “Laporan tersebut juga menemukan beberapa faktor lain yang berkontribusi, termasuk stadion yang penuh sesak melebihi kapasitas dan pintu keluar terkunci, serta desakan dari pejabat liga untuk menggelar pertandingan pada malam hari demi mengamankan rating televisi yang lebih tinggi.”

Narasi BBC terhadap tragedi Kanjuruhan cenderung kepada persoalan ini sebagai persoalan kemanusiaan yang mengenaskan bagi korban serta keluarga

korban, urgensinya menjamin keadilan untuk para korban, penindakan kasusnya harus diarahkan ke kepolisian dan organisasi PSSI, serta penyelesaian kasusnya harus menjadi jelas.

2. 1. 3. The Washington Post

The Washington Post merupakan lembaga penyiaran yang secara lokal dikenal sebagai “the Post” dan secara informal dengan nama WaPo atau WP yang beroperasi di Amerika dan diterbitkan di Washington, D.C. Terkait pemberitaan mengenai tragedi Kanjuruhan, The Washington Post menerbitkan beberapa artikel dengan judul “Bagaimana Tindakan Polisi di Indonesia Berujung pada Kerusuhan di Stadion Sepak Bola,” “Kemarahan Meningkat terhadap Polisi saat Indonesia Terguncang oleh Tragedi Stadion,” “Kerusuhan di Pertandingan Sepak Bola Indonesia Tewaskan 125 Orang, Kata Pejabat” dan sebagainya.

Narasi berita oleh The Washington Post menyoroti mengenai tindakan penembakan gas air mata yang jelas melenceng dari aturan nasional dan melanggar panduan keamanan pertandingan sepak bola (FIFA). Namun, disampaikan oleh Pejabat Kepolisian di Provinsi bahwa gas air mata dilegalkan sebab terdapat kekacauan yang ditepis oleh penanganan massa bahwa berdasarkan tinjauan rekonstruksi video tidak menyetujui pendapat tersebut. Bahwa perlunya peninjauan keamanan ulang oleh pemerintah Indonesia terkait saksi mata supporter (korban) yang selamat mengenai beberapa pintu stadion yang terkunci sehingga menyulitkan evakuasi dan memperparah kepanikan. Media ini juga menyoroti informasi mengenai jumlah kematian korban yang berbeda-beda, dimana beredar kabar bahwa sebanyak ratusan orang meninggal, tetapi dihalaman artikel The Washington

Post menyatakan berdasarkan dengan laporan Kelompok Hak Asasi Manusia terliput Amnesti Internasional Indonesia bahwa korban akibat tragedi Kanjuruhan tersebut mencapai 200 orang. Setidaknya terdapat dua aturan FIFA yang dilanggar pada tragedi Kanjuruhan, yaitu larangan mengenai pemakaian gas air mata ketika di dalam stadion serta gerbang keluar maupun pintu keluar darurat stadion yang dilarang terhalang kapan saja (Indriani, 2022).

2. 1. 4. TIME Magazine

TIME Magazine merupakan sebuah majalah berita terkenal berita dunia mingguan Amerika Serikat dan diterbitkan di New York City yang menyajikan berita secara singkat dan sistematis yang dinilai sangat berpengaruh dan terpendang. Beberapa berita oleh media TIME Magazine yang dipublikasikan berjudul “Seperti yang Ditunjukkan oleh Tragedi Kanjuruhan, Indonesia Belum Menyelesaikan Masalah Kekerasan Sepak Bola yang Sudah Berlangsung Lama,” “Yang Perlu Diketahui Tentang Kerusuhan di Pertandingan Sepak Bola Indonesia yang Menewaskan Sedikitnya 125 Orang” dan sebagainya.

Narasi pemberitaan tragedi Kanjuruhan oleh media TIME Magazine mengenai penyebab dari terjadinya peristiwa tersebut hingga menyebabkan korban berjatuhan. TIME Magazine juga memberitakan mengenai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh polisi di lokasi kejadian yang dinilai menyebabkan kerusuhan semakin parah. Dimana narasi tersebut menyatakan: (Burga 2022) “Para saksi juga mengatakan kepada AP bahwa polisi memukuli peserta dengan tongkat dan perisai sebelum menyemprotkan gas air mata ke arah kerumunan, yang memicu kekacauan saat ratusan orang berlarian menuju pintu keluar.”

Tragedi Kanjuruhan dinarasikan menjadi hari yang suram bagi seluruh aspek yang terseret dalam sepak bola dan menjadi bencana yang tidak dapat dipahami. TIME Magazine juga memberikan narasi mengenai tindakan FIFA yang hingga pemberitaan dipublikasi oleh TIME Magazine belum menyampaikan penjelasan mengenai rencana Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20. Namun, akibat terjadinya tragedi Kanjuruhan kemudian menjadi kekhawatiran khalayak luas mengenai keamanan apabila Indonesia bersaing menjadi tuan rumah Piala Dunia Asia 2023.

Berbagai narasi yang diberitakan oleh beberapa media internasional, terlebih media-media tersebut berasal dari instansi penyiaran yang besar dan mempunyai banyak pembaca yang sangat luas lantas dapat memberikan pengaruh terhadap persepsi dan kesan sepak bola Indonesia di arena Internasional. Luasnya pemberitaan mengenai tragedi Kanjuruhan di media internasional dinilai karena media asing akan lebih vokal terhadap pemberitaan fenomena tersebut karena minimnya tuntutan dari kalangan tertentu sehingga berita yang dilayangkan dinilai lebih akurat. (Habibi et al. 2023)

Dapat dipahami berdasarkan pemaparan narasi dari berbagai berita media internasional tersebut bahwa tragedi stadion Kanjuruhan merupakan peristiwa kerusuhan suporter Arema FC yang menjadi sumber masalah, Namun tindakan tersebut pada akhirnya memicu polisi untuk memberikan tembakan gas air mata ke arah lapangan tribun stadion, akibatnya banyak suporter yang menjadi korban karena terinjak, tercekik, dan mengalami sesak nafas yang disebabkan oleh kurangnya oksigen serta gas air mata yang dihirup. Dimana hal tersebut diperparah karena pintu darurat stadion yang tidak dapat diakses dan dianggap sebagai bentuk

pelanggaran terhadap aturan dan pedoman FIFA. Hal inilah yang kemudian menjadi salah satu urgensi bagi pemerintah Indonesia untuk melakukan strategi tidak hanya mengidentifikasi penyebab dan mengatasi dampak dari tragedi Kanjuruhan tahun 2022, tetapi juga memperbaiki citra sepak bola Indonesia di kancah Internasional akibat dari luasnya narasi yang beredar mengenai tragedi tersebut.

2. 2. Citra Indonesia dalam Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan Di Sosial Media

Media sosial merupakan sarana yang memungkinkan individu, warganet atau penggunanya untuk berpartisipasi dan memberikan ide, suara, maupun tanggapan mengenai fenomena sosial yang sedang terjadi. Pesatnya perkembangan media sosial membuat akses informasi tanpa batas dan kebebasan informasi menjadi mudah. Akses internet memungkinkan setiap individu untuk mengakses berbagai informasi yang tersedia. Media sosial adalah salah satu saluran informasi yang memungkinkan peristiwa terjadi di dunia luar (Junior 2023). Informasi mengenai tragedi sepakbola Kanjuruhan yang menelan banyak korban jiwa menjadi topik menarik dalam pembahasan warganet di berbagai media sosial. Data yang dirilis Wearesocial HootSuite menunjukkan pada Januari 2019, jumlah pengguna aktif media sosial di seluruh Indonesia mencapai 150 juta atau setara dengan 56% dari total populasi. Sedangkan pengguna media sosial pada perangkat seluler/gadget/smartphone berjumlah sekitar 130 juta. Data tersebut memberikan gambaran bahwa Indonesia sangat aktif di dunia maya dan aktif menggunakan media sosial di dunia maya (Subagyo 2019). Twitter dan Instagram adalah contoh dua media sosial yang banyak digunakan, khususnya terkait tragedi Kanjuruhan terdapat banyak tagar atau hashtag mengenai tragedi tersebut.

Pemberitaan fenomena yang terjadi di sebuah negara melalui media sosial dapat membentuk opini publik. Dalam studi hubungan internasional, media sosial telah memberdayakan aktor non-negara untuk tampil di garis depan dalam interaksi antar negara, sehingga sangat efektif dalam mempengaruhi keputusan global dan kebijakan global antar negara di setiap forum internasional (Subagyo 2019). Oleh karena itu, pemberitaan suatu fenomena di suatu negara dapat berdampak pada citra negara tersebut baik di dalam negeri maupun internasional.

2. 2. 1. Pemberitaan di Media Sosial Twitter

Twitter merupakan platform populer untuk berbagi opini (pendapat) dan digunakan dengan tagar untuk membuat berbagai wacana dapat diakses. Big Data dari interaksi pengguna Twitter bertujuan untuk memberikan informasi yang menjawab pertanyaan dengan cara baru atau dari perspektif baru. Oleh karena itu, jumlah pengguna Twitter menentukan karakteristik opini publik. Di Indonesia, Twitter sering digunakan sebagai forum untuk berbagi informasi antar individu, sosial budaya, ekonomi, dan politik, digunakan untuk menginisiasi perdebatan dan gerakan untuk mengatasi isu-isu penting dalam kehidupan sosial politik masyarakat. (Perdana, Irawan, and Akbar 2023)

Pasca tragedi Kanjuruhan yang terjadi usai laga sepak bola antara tim Arema Vs Persebaya meninggalkan tragedi memilukan. Selain itu, tragedi Kanjuruhan memicu munculnya banyak pemberitaan di Twitter melalui beragam hashtag dalam bersimpati dan menyoroti tragedi tersebut. Adapun beberapa hashtag yang mengarah kepada tragedi Kanjuruhan pada media sosial Twitter yaitu #kanjuruhantragedy #KanjuruhanDisaster #KanjuruhanStadium #KanjuruhanMassacre #kanjuruhanberduka #KanjuruhanBerdukaCita #kanjuruhan

#aremania#PrayForKanjuruhan. Dalam beberapa jam setelah terjadinya tragedi Kanjuruhan, beragam hashtag yang menempati puncak trending topik Twitter di regional Indonesia hingga dengan internasional. Hashtag ditujukan kepada tim sepak bola Arema dan Persebaya, korban Kanjuruhan, Indonesia, FIFA, PSSI, Prosedur, Polisi, PT LIB, dan sebagainya. Hashtag #PrayForKanjuruhan diciutkan lebih dari 22 ribu kali oleh warganet pasca tragedi Kanjuruhan. Sementara FIFA dan Indonesia juga di bahas lebih dari 200 ribu kali oleh warganet para pengguna Twitter (Rachmanata 2022). Pembahasan dengan hashtag yang menggambarkan tragedi Kanjuruhan di Twitter juga mengarah kepada penggunaan gas air mata dan senjata api yang telah jelas menjadi larangan FIFA kepada petugas berwenang terkait pelaksanaan pertandingan sepak Bola yang tercantum di dalam Stadium Safety and Security Regulation. Berbagai tagar terkait tragedi Kanjuruhan menciptakan pola gerakan sosial yang terjadi sebagai respon terhadap insiden Stadion Kanjuruhan. (Rachmanata 2022)

Gambar 2. 1 Beragam Hastag Mengenai Pemberitaan di Media Sosial Twitter



Sumber: Timeline Twitter

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa terdapat beragam tagar atau hashtag terkait tragedi Kanjuruhan. Dari beragam hashtag tersebut, banyak

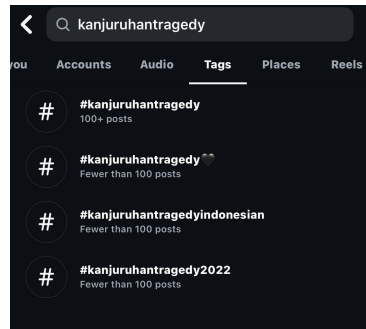
respon dan pendapat yang diberikan oleh masyarakat Indonesia melalui media sosial Twitter berupa opini positif, negatif, dan netral. Tagar terbukti menjadi cara efektif untuk membentuk dan memobilisasi opini publik. Dalam aktivisme hashtag, orang menggunakan hashtag di media sosial untuk menarik perhatian pada isu tertentu dan terhubung dengan orang lain yang tertarik pada tujuan yang sama. Ini adalah bentuk aktivisme digital untuk mengembangkan perubahan sosial. (Bate, Bate, and Amrullah 2024)

Oleh karena itu, pemberitaan melalui hashtag mengenai tragedi Kanjuruhan di Twitter dapat mempengaruhi citra sepak bola Indonesia. Terlebih, banyak hashtag seperti #usuttuntastragedikanjuruhan yang mengarah kepada pelanggaran dan kesalahan mekanisme pada saat pertandingan sepak bola yang menjadi salah satu faktor terjadinya tragedi Kanjuruhan tahun 2022

2. 2. 2. Pemberitaan di Media Sosial Instagram

Selain Twitter, juga terdapat banyak pemberitaan mengenai tragedi Kanjuruhan melalui hashtag di media sosial Instagram. Berbagai hashtag tersebut seperti #tragedikanjuruhanmalang #tragedikanjuruhan2 #tragedikanjuruhanpelanggaranhambelat #tragedikanjuruhanmalang2022 🇮🇩🇮🇩🇮🇩🇮🇩 #tragedikanjuruhan🇮🇩🇮🇩 #tragedikanjuruhan01102022 #tragedikanjuruhanbelumtuntas

Gambar 2. 2 Beragam Hastag Mengenai Tragedi Kanjuruhan Di Sosial Media Instagram



(Data Dari Laman Instagram).

Berdasarkan dua gambar di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar hashtag mengarah kepada tragedi yang terjadi, namun juga terdapat beberapa hashtag yang berkaitan dengan penyelesaian tragedi Kanjuruhan yang dianggap belum tuntas dan melanggar HAM. Situasi yang belum terselesaikan ini dipengaruhi oleh banyak kelemahan dan upaya dangkal dalam proses peradilan dalam menangani kasus Kanjuruhan (Sakhiyya, Yannuar, and Anjaniputra 2024). Opini publik juga terbentuk dari fakta-fakta yang muncul di media sosial, termasuk berbagai hashtag di Instagram. Selain PSSI sebagai federasi sepak bola, polisi melanggar prosedur, dan juga PT. LIB sebagai penyelenggara organisasi Liga 1 dan lembaga penyiaran resmi tidak bisa mengelak dari tuduhan masyarakat. Kritik keras di media sosial berujung pada ditutupnya kolom komentar pihak-pihak tersebut di akun Instagramnya.

2. 3. Organisasi Olahraga Internasional

Indonesia merupakan negara yang mempunyai passion besar terhadap olahraga sepak bola. Hampir semua kalangan menyukai olahraga sepak bola. Hal ini dibuktikan dengan pesatnya perkembangan klub sepak bola di banyak wilayah Indonesia. Sepak bola menjadi olahraga yang banyak disukai di dunia. Sepak bola

pula memainkan posisi signifikan dalam kehidupan, oleh karena itu setiap perkembangan dalam sepak bola menjadi sebuah topik yang menyenangkan untuk dibahas dan diselidik. Sepak bola dapat mempengaruhi suatu pergerakan aspek politik. Dalam beberapa kasus, sepak bola bahkan menjadi barometer ideal dalam relasi internasional, keregangan antar bangsa, serta ambisi nasional. (Radhiansyah, Jovian, and Leonita 2023)

2. 3. 1. *Fédération Internationale de Football Association (FIFA)*

Fédération Internationale de Football Association (FIFA) merupakan suatu organisasi olahraga internasional non-pemerintah/*international non-governmental organization* (INGO) yang didirikan pada tahun 1904. FIFA memiliki aktivitas di 211 negara, jumlah anggota yang lebih banyak bahkan dibandingkan dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang hanya memiliki 193 negara anggota (Inside FIFA, n.d.). FIFA juga terdaftar sebagai asosiasi nirlaba dalam Pasal 60 dari Undang-Undang Perdata Swiss. Negara-negara anggota FIFA memiliki kewajiban untuk menghormati, mempromosikan, dan mengelola olahraga sepak bola sesuai dengan Undang-Undang, cita-cita, serta tujuan badan sepak bola.

Sebagai organisasi olahraga internasional yang mengatur berbagai aspek sepak bola global, FIFA memiliki wewenang dalam mengelola dan mengawasi olahraga sepak bola di tingkat global. Wewenang FIFA didasarkan pada konstitusi atau peraturan organisasinya. Kebijakan FIFA terhadap pengaturan sepak bola pada dasarnya bersumber dari regulasi, sistem hukum, dan statuta FIFA. Konstitusi FIFA menetapkan kerangka kerja dan aturan yang mengatur berbagai aspek pengelolaan

sepak bola internasional, termasuk peraturan mengenai Keselamatan dan Keamanan Stadion FIFA.

FIFA President Gianni Infantino Statement on the Stadium: (FIFA 2022)

“Ini adalah hari yang suram bagi semua yang terlibat dalam sepak bola dan tragedi yang tak terbayangkan. Saya menyampaikan belasungkawa yang sedalam-dalamnya kepada keluarga dan sahabat korban yang kehilangan nyawa setelah insiden tragis ini.”

Kemudian, juga terdapat pernyataan mengenai pernyataan duka oleh FIFA dan komunitas sepak bola global termasuk masyarakat Republik Indonesia, Konfederasi Sepak Bola Asia, Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia, dan Liga Sepak Bola Indonesia kepada para korban, baik yang meninggal dunia dan terluka (FIFA, 2022). Dengan terjadinya tragedi Kanjuruhan, pada 1 Oktober 2022, terdapat beberapa kemungkinan sanksi yang dapat diberikan oleh FIFA kepada Indonesia seperti larangan mengikuti turnamen internasional dan larangan menerima dukungan dari FIFA dan Federasi Sepak Bola Asia, termasuk skorsing dan pendanaan kursus atau program dukungan. Larangan ini akan diberlakukan tanpa batas waktu yang ditentukan hingga syarat FIFA diterima oleh PSSI serta Indonesia khususnya sebagai negara (Redaksi, 2022). Pasalnya, aturan mengenai larangan pemanfaatan gas air mata di stadion jelas tercantum di dalam FIFA Stadium Safety and Security Regulations poin 19 (b) mengenai Petugas Penjaga Keamanan Lapangan (pitchside stewards).

Pasca tragedi Kanjuruhan, Presiden Indonesia yang menjabat pada waktu itu Joko Widodo melangsungkan pertemuan dengan Presiden FIFA Gianni Infantino yang berfokus untuk membahas mengenai rencana kolaboratif untuk

pengembangan kebijakan selatan pasca tragedi Stadion Kanjuruhan. Presiden Infantino juga melakukan pertemuan dengan dua menteri lainnya dan Presiden PSSI, Mochamad Iriawan. Rencana program ulang kolaboratif mengenai akan dilakukannya pembongkaran ulang Stadion Kanjuruhan dan akan direkonstruksi kembali selaras dengan standar FIFA (Inside FIFA, 2022).

Akibat dari tragedi Kanjuruhan juga banyak diperbincangkan sebagai salah satu faktor FIFA secara sah mengurungkan Indonesia sebagai tuan rumah karena Piala Dunia U-20 tahun 2023. Hal itu diinformasikan pihak Indonesia tepat sebelum pengundian penyisihan grup Piala Dunia di Bali. Penolakan Indonesia kemudian menyebabkan FIFA membatalkan pengundian (drawing) tersebut, sehingga mengakibatkan Indonesia tersingkir seluruhnya dari Piala Dunia U-20. Pembatalan status secara sah Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 pada 29 Maret 2023 oleh FIFA yang diketuai oleh Gianni Infantino tidak hanya diputuskan dengan begitu saja, namun terdapat proses dan kebijakan oleh FIFA sebagai sebuah organisasi olahrag internasional yang mempunyai landasan dan peraturan.

Setelah pertemuan yang dilakukan antara Presiden PSSI, Erick Thohir dengan Presiden FIFA, Gianni Infantino, FIFA hanya memberikan pernyataan di halaman situs resminya, yaitu “due to the current circumstances” mengenai keputusan pencabutan dan pembatalan Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 tahun 2023 (FIFA, 2023). Meskipun pernyataan tersebut diiringi dengan penjelasan bahwa FIFA akan tetap berkontribusi dan berkomitmen untuk tetap aktif dalam mendukung PSSI, juga terkait teknik renovasi sepak bola Indonesia sesudah tragedi yang berlangsung pada Oktober tahun 2022. Pasalnya, FIFA juga memberikan pernyataan “the tragedy that occurred in October 2022,” yaitu merujuk

pada tragedi kerusuhan pertandingan sepak bola (tragedi Kanjuruhan) yang terjadi di Jawa Timur dan menewaskan hingga 125 orang. Hal ini juga dianggap menjadi salah satu pertimbangan kebijakan FIFA dalam memilih keputusan untuk mengurungkan Indonesia dijadikan tuan rumah Piala Dunia U-20 tahun 2023(Mazrieva, 2023).

2. 3. 2. *The Asian Football Confederation (AFC)*

The Asian Football Confederation (AFC) adalah badan pengatur “Beautiful Game” sepak bola di Asia, dan yang terbesar dari enam Konfederasi FIFA. AFC mewakili lebih dari separuh penggemar sepak bola dunia, dan merupakan rumah bagi populasi 3,7 miliar orang dalam 47 Asosiasi Anggotanya, termasuk Indonesia. Terkait tragedi Kanjuruhan yang terjadi, disampaikan melalui sebuah pernyataan oleh Presiden AFC, Shaikh Salman bin Ebrahim Al Khalifa mengenai kekagetan serta pernyataan duka kepada seluruh korban dan menyampaikan doa kepada keluarga sepak bola Asia, menyertai keluarga sepak bola Indonesia yang mengalami kesulitan setelah terjadinya tragedi tersebut.

AFC President Shaikh Salman bin Ebrahim Al Khalifa mengatakan:
(Fuente, Jamaluddin, and Ronald 2022)

“Saya sangat terkejut dan sedih mendengar berita tragis seperti itu dari pecinta sepak bola Indonesia. Atas nama AFC dan keluarga besar sepak bola Asia, saya menyampaikan belasungkawa yang sedalam-dalamnya kepada keluarga dan sahabat para korban, sekaligus menyampaikan harapan kami agar para penggemar

yang terluka dalam insiden ini segera pulih dan dukungan kepada Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) dan klub-klub.”

Sebagai sebuah konfederasi sepak bola di kawasan Asia, AFC mendesak PSSI untuk segera melakukan investigasi dan keputusan usai tragedi di stadion Kanjuruhan. Wakil Sekretaris Jenderal AFC, Shin Mon Gil juga memberikan respons kepada PSSI pada oktober 2022 sebagai salah satu anggota penting di AFC untuk mengambil tindakan dan berhati-hati terkait sepak bola Indonesia, terlebih setelah terjadinya tragedi Kanjuruhan. Mon Gil juga menyatakan bahwa AFC akan berkomitmen untuk membantu PSSI untuk pulih dan memberikan dukungan dengan maksimal terhadap upaya memajukan sepak bola Indonesia yang telah mendapat perhatian lebih karena tragedi Kanjuruhan. AFC mengirim ahli keamanan dan keselamatan, Datuk Dell Akbar Khan dan Brian Johnson, guna melakukan kerja sama bersama FIFA, PSSI, dan pemerintah Indonesia dalam menilai stadion sepak bola di Tanah Air. Respons AFC ini adalah sebagai langkah agar tragedi serupa tidak lagi terulang pada kompetisi sepak bola sehingga kompetisi dapat dinikmati tanpa adanya kendala keamanan. (Medcom 2022)

BAB 3

DIPLOMASI INDONESIA PASCA TRAGEDI KANJURUHAN

3. 1. Diplomasi Indonesia Melalui Organisasi Internasional

Diplomasi melalui komunikasi dan negosiasi yang efektif merupakan salah satu faktor pendukung dalam hubungan kerja sama internasional dan menjadi salah satu disiplin ilmu hubungan internasional. Saat ini kegiatan diplomasi semakin melonjak deras, bersamaan dengan permasalahan dalam hubungan internasional yang semakin beragam. Hubungan internasional tak lagi dipandang sebagai relasi antar negara, namun juga hubungan antar komunitas dalam kancah global (Paquin 2020). Pasca terjadinya tragedi di stadion Kanjuruhan yang memicu banyaknya citra negatif terhadap sepak bola Indonesia, diplomasi melalui *sport diplomacy* sebagai sebuah elemen dari publik diplomasi untuk memperbaiki citra sepak bola Indonesia, termasuk di kancah Internasional. Diplomasi memiliki berbagai cara bagi suatu negara untuk membentuk atau merawat hubungan dengan timbal balik yang seimbang. (Maximillian and Sari 2024)

Aktor-aktor yang terlibat dalam diplomasi saling berkomunikasi atau melakukan negosiasi politik atau hukum dalam hal tertentu melalui lembaga resmi pemerintah. Diplomasi ini dilakukan untuk mempengaruhi opini kepada khalayak dan masyarakat luas mengenai pandangan terhadap sepak bola Indonesia dengan tujuan mengembalikan citra positif sepak bola Tanah Air. Tidak hanya bertujuan untuk mengembalikan citra sepak bola, tetapi diplomasi juga dilakukan agar Indonesia dapat terhindar dari berbagai sanksi yang dapat saja diberikan akibat tragedi yang terjadi. Joko Widodo selaku Presiden Indonesia yang menjabat pada

saat tragedi Kanjuruhan terjadi dan PSSI merupakan tokoh yang dianggap memegang peran penting sebagai “diplomat” negara. (Author Z81 2022)

Salah satu diplomasi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah melalui organisasi internasional. Dalam hubungan internasional, organisasi internasional terdiri dari serangkaian aturan-aturan resmi yang dibentuk melalui interaksi antarnegara. Organisasi internasional memegang dominasi serta interdependensi dalam memberikan penilaian atas keadaan yang dijalani negara-negara anggotanya (Archer 2001). Terkait hal ini, Indonesia berusaha melakukan diplomasi dengan FIFA sebagai sebuah organisasi olahraga internasional yang mengatur keseluruhan sepak bola global. Terlebih, permainan sepak bola di Indonesia pun memiliki perkembangan cukup pesat.

FIFA memegang peran yang sangat krusial dalam dunia sepak bola internasional, termasuk bagi negara-negara seperti Indonesia. Sebagai satu-satunya organisasi olahraga internasional yang memiliki otoritas untuk mengatur sepak bola di berbagai level, mulai dari global hingga nasional, FIFA tidak hanya sekadar mengelola turnamen tetapi juga membentuk kerangka aturan yang mengatur permainan di seluruh dunia (Meier and Garcia 2015). Peran FIFA tidak dapat dipandang sebelah mata, terutama dalam hal bagaimana negara-negara anggota seperti Indonesia harus tunduk pada aturan dan regulasi yang dikeluarkannya.

Sebagai organisasi yang merepresentasikan *global sport governance*, FIFA memiliki kekuatan yang sangat besar dalam menentukan nasib sepak bola suatu negara. Misalnya ketika Indonesia terkena sanksi dari FIFA pada periode 2015-2016, dampaknya sangat signifikan. Sanksi tersebut tidak hanya menghentikan berbagai bentuk bantuan finansial yang biasa diberikan FIFA kepada Indonesia

untuk pengembangan sarana dan prasarana olahraga, tetapi juga berdampak langsung pada kehidupan pemain dan wasit yang kehilangan mata pencaharian mereka akibat terhentinya kompetisi domestik. Hilangnya sponsor dan perginya pemain asing mengakibatkan penurunan kualitas dan daya tarik sepak bola Indonesia di mata dunia (Bainus and Kusumawardhana 2018).

Selain aspek finansial, FIFA juga memiliki kapasitas material yang besar yang memungkinkan organisasi ini untuk melakukan intervensi dan memberikan bantuan kepada negara-negara anggotanya. Sebagai contoh setelah sanksi terhadap PSSI dicabut, Federasi Sepak Bola Asia (AFC) yang berada di bawah FIFA memberikan dana bantuan yang signifikan untuk normalisasi organisasi sepak bola Indonesia. Ini menunjukkan bahwa FIFA melalui AFC bukan hanya berperan sebagai pengawas tetapi juga sebagai pendukung dalam upaya mengembangkan sepak bola di negara-negara anggotanya. (Bainus and Kusumawardhana 2018)

Dominasi FIFA tidak hanya didukung oleh kekuatan finansialnya tetapi juga oleh kemampuan organisasi ini untuk mengendalikan ide dan budaya sepak bola di seluruh dunia. Sepak bola sebagai olahraga yang sangat populer dan memiliki penggemar yang fanatik sehingga menjadikan FIFA memiliki pengaruh yang luar biasa dalam menentukan arah perkembangan olahraga ini di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dengan basis penggemar yang sangat besar di Indonesia mencapai sekitar 77% dari populasi, FIFA memiliki kekuatan untuk mempengaruhi kebijakan domestik terkait sepak bola. (Adriani and Irwandy 2020)

Kekuatan dan pengaruh FIFA dalam tata kelola sepak bola global menempatkannya sebagai organisasi olahraga internasional yang sangat penting bagi negara-negara seperti Indonesia. Keterlibatan FIFA tidak hanya penting dalam

hal regulasi dan pengawasan tetapi juga dalam hal memberikan dukungan finansial dan material yang dapat membantu perkembangan sepak bola di tingkat nasional.

Terdapat beberapa upaya diplomasi yang dilakukan oleh Indonesia dengan FIFA terkait penanganan dan tindak lanjut tragedi Kanjuruhan serta sepak bola Indonesia. Presiden Indonesia yang menjabat pada saat itu, Joko Widodo melangsungkan beberapa pertemuan dengan Presiden FIFA, Gianni Infantino. Usai tragedi Kanjuruhan yang terjadi pada 1 Oktober 2022, mantan Presiden Indonesia Joko Widodo melakukan diplomasi melalui via telepon dengan Presiden FIFA, Gianni Infantino pada 5 Oktober 2022 (Ramadhan and Setuningsih 2022). Awalnya tujuannya adalah untuk berdiskusi dan membahas mengenai keseluruhan tragedi Kanjuruhan dan keberlanjutan terhadap penanganan tragedi tersebut. Pihak Indonesia menyampaikan bahwa PSSI sebagai badan pengatur utama Indonesia membantah terlibat dalam tragedi tersebut dan mengatakan bahwa itu adalah kesalahan penyelenggara acara karena gagal mengoordinasikan pertandingan dengan baik. (Ramadhan and Setuningsih 2022)

Setelah diplomasi melalui via telepon antara Joko Widodo dan Gianni Infantino terkait tragedi Kanjuruhan, FIFA sebagai otoritas tertinggi dalam sepak bola pun menyoroti banyaknya nyawa yang hilang dalam tragedi tersebut. Pernyataan resmi disampaikan oleh Presiden FIFA, Gianni Infantino mengenai tragedi di stadion Kanjuruhan, Malang, Indonesia tanggal 2 Oktober 2022. Infantino menyatakan bahwa dunia sepak bola terguncang melihat peristiwa mengenaskan yang terjadi di Indonesia pada penghujung kompetisi (liga) antara Arema FC dan Persebaya di Stadion Kanjuruhan.

Diplomasi kemudian dilanjutkan melalui pertemuan tertutup antara Joko Widodo dan Gianni Infantino di Istana Merdeka, Jakarta pada 18 Oktober 2022. Kedatangan Presiden FIFA Gianni Infantino disambut secara langsung oleh Menteri Pemuda dan Olahraga Zainudin Amali, serta Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir, dimana beberapa tokoh tersebut berperan penting dalam melobi FIFA pasca tragedi Kanjuruhan. Dalam diplomasi tersebut, topik utama adalah mengenai persepakbolaan Indonesia untuk kedepannya. Hasil diplomasi yang dilaksanakan di Istana Kepresidenan tersebut membuahkan hasil yang disampaikan melalui surat yang dibacakan langsung oleh Joko Widodo mengenai Indonesia yang tidak akan dikenakan sanksi apapun, tetapi mendirikan tim transformasi sepak bola, dimana FIFA akan memiliki kantor di Indonesia selama proses transformasi tersebut berjalan. Bahwa Indonesia berarti masih mempunyai kesempatan untuk tetap berpartisipasi dalam kompetisi sepak bola seperti Piala Asia 2023 dan Piala Asia U-23 2023. (Ramadhan and Prabowo 2022)

Hasil pertemuan tersebut adalah ungkapan rasa duka dan simpati oleh Infantino kepada seluruh keluarga korban. Kemudian kesepakatan antara pemerintah Indonesia dan FIFA dalam melakukan transformasi sepak bola Indonesia secara menyeluruh untuk menghindari terjadinya peristiwa serupa, serta memastikan seluruh aspek pertandingan sepak bola Indonesia berjalan sesuai dengan aturan dan standar keamanan yang telah ditetapkan oleh FIFA (baik mengenai permainan sepak bola, pemain, maupun penonton) yang harus terjamin keselamatan dan keamanannya. (Ramadhan and Prabowo 2022)

Selama diplomasi dengan berbagai aktor yang relevan, termasuk FIFA, Joko Widodo ikut serta secara langsung dalam peninjauan stadion Kanjuruhan di

Malang. Pertemuan dan negosiasi yang dilakukan berbagai pihak yang relevan terkait tragedi Kanjuruhan seperti Joko Widodo, PSSI, dan Menteri Pemuda dan Olahraga, dengan pihak FIFA mendapatkan hasil bahwa FIFA akan berkomitmen untuk membantu transformasi sepak bola Indonesia melalui lima aspek yaitu: (Komisi Nasional Hak Asasi Manusia Republik Indonesia 2023)

1. Menetapkan standar keamanan stadion di segala stadion Indonesia;
2. Mengembangkan proses dan langkah keamanan standar yang harus diterapkan oleh kepolisian beralaskan standar keamanan internasional;
3. Melaksanakan sosialisasi serta perbincangan dengan klub-klub sepak bola di Indonesia, terlibat juga perwakilan suporter untuk menerima masukan dan pendapat serta komitmen umum;
4. Menetapkan jadwal yang menjelaskan potensi efek; dan
5. Bantuan dari ahli di bidangnya.

Diplomasi bersama FIFA juga dilakukan mengenai sepak bola Indonesia untuk kedepannya, yaitu mengenai penetapan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 tahun 2023, dimana terdapat kekhawatiran adanya dampak yang akan didapatkan Indonesia yaitu saksi oleh FIFA setelah terjadinya tragedi Kanjuruhan tahun 2022. Indonesia telah secara resmi telah terpilih menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 pada 24 Oktober tahun 2019 dalam pertemuan umum (*general meeting*) FIFA yang dilaksanakan di Shanghai, Tiongkok. Indonesia pada tahap final berhasil mengungguli Brasil, Peru, serta tuan rumah bersama yang terdiri dari Bahrain, Uni Emirat Arab (UEA), dan Arab Saudi menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20. Setelah diplomasi jarak jauh yang dilakukan Joko Widodo dan Gianni Infantino pada 5 Oktober 2022, PSSI yang disampaikan oleh Wakil Sekretaris Jenderal PSSI, Maiike

Ira Puspita dalam liputan Bola.Sport.com 6 Oktober 2022 menyatakan bahwa status Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 tahun 2023 tidak akan dicabut sebagai dampak dari tragedi Kanjuruhan. (Saputra 2022)

Berdasarkan transformasi sepak bola Indonesia yang dilakukan melalui diplomasi bersama FIFA, terdapat serangkaian strategi yang telah dijalankan oleh pemerintah Indonesia, PSSI, serta FIFA dalam menangani tragedi Kanjuruhan. Salah satu langkah utama yang diambil adalah pembentukan gugus tugas bersama yang melibatkan berbagai pihak, seperti FIFA, AFC, PSSI, Kepolisian, Kementerian Pemuda dan Olahraga, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Kesehatan, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, KONI, dan PT. LIB. Gugus tugas ini dibentuk untuk memastikan bahwa tata kelola sepak bola di Indonesia sesuai dengan standar internasional dan memenuhi prinsip hak asasi manusia. (Komisi Nasional Hak Asasi Manusia Republik Indonesia 2023)

Selanjutnya, sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan keamanan dalam pertandingan sepak bola, Kepolisian Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Polisi (Perpol) Nomor 10 Tahun 2022 tentang Pengamanan Pertandingan Olahraga pada tanggal 4 November 2022. Aturan ini mencakup berbagai aspek seperti penilaian risiko penyelenggaraan pertandingan yang melibatkan kementerian/lembaga terkait, pemerintah daerah, dan badan terkait lainnya. Selain itu, aturan ini juga mengatur mengenai partisi aman, penyesuaian atribut staf dan keamanan, serta pelarangan penggunaan senjata keamanan seperti gas air mata, granat asap, atau senjata api di lokasi acara. Langkah ini merupakan bagian dari strategi pemerintah Indonesia untuk menciptakan lingkungan pertandingan sepak

bola yang lebih aman dan sesuai dengan standar FIFA. (Komisi Nasional Hak Asasi Manusia Republik Indonesia 2023)

Untuk mengurangi risiko perilaku tidak etis dan skandal dalam pertandingan sepak bola, PSSI menetapkan aturan yang melarang kehadiran suporter tim tamu di stadion saat laga tandang, serta menetapkan sanksi kepada klub yang suporternya melanggar aturan tersebut. Selain itu PSSI juga terlibat aktif dalam Gugus Tugas Transformasi Sepak Bola Indonesia termasuk memberikan bantuan sebesar Rp 2 miliar kepada korban tragedi Kanjuruhan dan bantuan tambahan kepada korban yang mengalami luka berat. (Dunggio, Dunga, and Abdussamad 2024)

Terakhir, pemerintah Indonesia bersama dengan PT. Liga Indonesia Baru (LIB) dan aktor lainnya, melakukan transformasi melalui langkah penilaian risiko (risk assessment) terhadap stadion-stadion di Indonesia. Langkah ini dilakukan dalam kerangka kolaborasi dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) dan Kepolisian Republik Indonesia (Polri) yang mencakup berbagai aspek seperti infrastruktur stadion, risiko kompetisi, aspek kesehatan serta keamanan pada sistem manajemen keselamatan dan pengamanan. Transformasi ini bertujuan untuk meningkatkan standar keselamatan dan keamanan di stadion-stadion di Indonesia (Komisi Nasional Hak Asasi Manusia Republik Indonesia 2023)

Meskipun melalui diplomasi yang dilakukan oleh Indonesia berhasil tidak mendapatkan sanksi atas tragedi Kanjuruhan, namun Indonesia tetap dibatalkan statusnya menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 tahun 2023. Pernyataan resmi FIFA terkait pembatalan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 tahun 2023 yang disampaikan di halaman resminya cenderung “kabur” dan “kurang

jas, sehingga menimbulkan pertanyaan dan opini bagi banyak pihak. Pihak Indonesia, yang diwakilkan oleh Erick Thohir sebagai Ketua PSSI juga telah berupaya untuk melakukan negosiasi terhadap pembatalan tersebut, salah satunya dengan mempresentasikan blueprint transformasi sepak bola Indonesia kepada FIFA, namun keputusan FIFA adalah tetap membatalkan status tuan rumah Indonesia. Setelah pertemuan yang dilakukan antara Presiden PSSI, Erick Thohir dengan Presiden FIFA, Gianni Infantino, FIFA hanya memberikan pernyataan di halaman situs resminya, yaitu “karena keadaan saat ini” mengenai keputusan pencabutan dan pembatalan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 tahun 2023 (FIFA 2023).

Meskipun pernyataan tersebut diiringi dengan penjelasan bahwa FIFA akan tetap berkontribusi dan berkomitmen untuk tetap aktif dalam mendukung PSSI, juga terkait proses transformasi sepak bola Indonesia pasca tragedi yang terjadi di Oktober tahun 2022. Namun, FIFA juga memberikan pernyataan “tragedi yang terjadi pada bulan Oktober 2022,” yaitu merujuk pada tragedi kerusuhan pertandingan sepak bola (tragedi Kanjuruhan) yang terjadi di Malang, Jawa Timur. Pasalnya, tragedi sepak bola di Stadion Kanjuruhan memberikan dampak terhadap masyarakat Indonesia dan menarik perhatian banyak media, tidak hanya media nasional namun hingga ke kancah internasional. Media berita yang berfungsi sebagai sumber informasi sehingga dapat membentuk persepsi masyarakat (penonton berita) terkait fenomena maupun peristiwa yang diberitakan (Darma, Nurjanana, and Purwinahyu 2024). Jika dianalisis melalui kedudukan FIFA sebagai sebuah organisasi olahraga internasional dan aturan (statuta) yang dimiliki, bahwa kebijakan FIFA terhadap pembatalan tuan rumah tersebut serta menunjuk tuan

rumah pengganti, dalam hal ini negara Argentina adalah berdasarkan kedudukan dan statuta tersebut. (FIFA 2023)

3. 2. Diplomasi Indonesia melalui Media dan Teknologi

Sport diplomacy yang dilakukan melalui media dan teknologi merupakan bagian penting dalam diplomasi yaitu melalui diplomasi digital dan penggunaan internet, media sosial, dan platform digital lainnya dengan tujuan soft power. Dari perspektif hubungan internasional, istilah *soft power* dan diplomasi publik mengacu pada upaya mencapai tujuan kebijakan luar negeri tanpa menggunakan kekuatan militer melalui komunikasi dengan khalayak asing (Dubinsky 2022). Melalui media dan teknologi, dapat menjadi upaya dengan memberikan narasi, berita, pernyataan mengenai sebuah fenomena dan situasi yang valid. Diplomasi melalui media dan teknologi sebagai salah satu tindakan yang dibawa oleh pemerintah Indonesia untuk memberikan informasi mengenai tragedi sepak bola di stadion Kanjuruhan dan penanganan terhadap tragedi tersebut. Tujuannya adalah memberikan narasi yang sebenarnya karena banyaknya informasi yang tersebar melalui berbagai media tidak semuanya sesuai dengan fakta yang terjadi.

Banyaknya artikel dan pemberitaan hingga halaman berita internasional tidak menjamin pembaca mendapat keseluruhan informasi. Kelengkapan sebuah artikel dan berita saja tidak cukup, terlebih khalayak dan masyarakat dibombardir dengan artikel-artikel yang tidak terorganisir. Tragedi yang dialami penonton dan polisi di Stadion Kanjuruhan bukanlah tragedi kompetisi olahraga biasa. Pemerintah juga menganggap hal ini sebagai masalah politik, hukum, dan keamanan, dan perlunya mendalami kejadian di Stadion Kanjuruhan. Oleh karena

itu, *sport diplomacy* melalui media dan teknologi dapat menjadi salah satu langkah efektif untuk memberikan informasi yang benar dan dapat dibuktikan kebenarannya kepada khalayak dan masyarakat luas di dalam maupun luar negeri.

Adapun beberapa diplomasi Indonesia melalui media dan teknologi yang dilakukan untuk mengembalikan citra sepak bola Indonesia, sebagai berikut:

1. Pasca terjadinya tragedi Kanjuruhan dan meluasnya pemberitaan internasional mengenai tragedi tersebut, pemerintah Indonesia telah meluncurkan beberapa pernyataan dan berita dengan menggunakan bahasa Inggris (bahasa internasional), hal ini dilakukan agar informasi yang disampaikan tidak hanya dapat diakses dan dipahami oleh pembaca nasional, namun juga dapat menjangkau pembaca internasional. Pemberitaan tersebut di publish pada beberapa portal pemerintahan seperti Sekretariat Kabinet Republik Indonesia dan Kementerian Luar Negeri Indonesia. Selain itu, juga terdapat media pemberitaan nasional seperti kompas.id, tempo.com, dan thejakartapost.com. Isi pemberitaan yang di publish pada beberapa media tersebut adalah mengenai fakta terkait tragedi Kanjuruhan, termasuk kronologi, jumlah korban, dan upaya pemerintah Indonesia dalam menangani tragedi Kanjuruhan. (Office of Assistant to Deputy Cabinet Secretary for State Documents & Translation 2022a)
2. Tidak hanya melalui media pemberitaan pemerintah dan nasional, fakta-fakta mengenai tragedi Kanjuruhan juga di terbitkan pada platform media sosial. Hal ini dilakukan agar menghindari dan memperbaiki citra sepak bola Indonesia yang banyak diberitakan media internasional dan dapat memberikan persepsi yang tidak selalu baik pada persepakbolaan Indonesia.

Media sosial tersebut seperti Twitter dan Instagram, namun platform Twitter lebih banyak menjangkau pembaca internasional. Dalam hubungan internasional, Twitter bukan hanya sekedar platform media sosial, lebih dari itu Twitter juga dijadikan sebagai instrumen diplomasi banyak negara dan pemimpin di dunia (Alexandra 2022). Terdapat beberapa akun pemberitaan di Twitter yang berisikan mengenai fakta-fakta tragedi Kanjuruhan dengan menggunakan bahasa Inggris seperti Narasi, BBC News Indonesia, dan Catchmeupco.

3. Menanggapi meluasnya berita mengenai tragedi kanjuruhan yang memberikan pengaruh kepada citra sepak bola Indonesia, Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Republik Indonesia secara resmi mengeluarkan laporan mengenai melalui *Joint Independent Fact Finding Team* (TGIPF) atau Tim Gabungan Independen Pencari Fakta yang didirikan pada 4 Oktober 2022 dengan tujuan melacak, menjumpai, dan menyingkap fakta mengenai kronologi insiden kerusakan di stadion Kanjuruhan berdasarkan dengan keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2022. Adapun yang terlibat dalam tim tersebut terdiri dari berbagai unsur seperti menteri pemuda dan olahraga, akademisi, dokter, pemerhati sepak bola, basarnas, dan mantan pimpinan KPK (Harmoko and Purwaningrum 2023). Dirilisnya laporan melalui media yang dapat diakses secara terbuka pada halaman resmi Kemenko Polhukam RI adalah agar khalayak dan masyarakat dapat mengetahui keberlanjutan penanganan tragedi Kanjuruhan. Laporan tersebut terdiri dari lima bab yaitu: 1) pengantar; 2) organisasi dan prosedur kerja; 3) temuan fakta di lapangan; 4)

analisis; dan 5) kesimpulan dan rekomendasi. (Kementerian Polhukam RI 2022)

Terkait mengenai ramainya pemberitaan hingga internasional mengenai tragedi Kanjuruhan, Kementerian Republik Indonesia (Kemlu) melalui halaman resminya pada 3 Oktober 2022 menyatakan belasungkawa kepada seluruh korban yang terjadi pada kompetisi sepak bola Arema FC dan Persebaya Surabaya itu. Perihal citra polisi yang melakukan tindakan melemparkan gas air mata pada saat kerusuhan Kanjuruhan terjadi dinilai bahwa polisi Indonesia tidak pernah sebrutal sekarang. Selama tiga dekade kekuasaan Soeharto, militer diibaratkan sebagai otoritas paling berkuasa. Namun, pasca kejatuhannya pada tahun 1998, sebagai komponen dari serentetan reformasi, pemerintah mengalihkan tanggung jawab keamanan dalam negeri kepada polisi, sehingga melimpahkan kewenangan yang amat tinggi kepada polisi. (Office of Assistant to Deputy Cabinet Secretary for State Documents & Translation 2022)

Pada halaman resmi Sekretariat Kabinet Republik Indonesia menyatakan bahwa Indonesia, paling lambat 40 jam setelah kejadian, melalui *Joint Independent Fact Finding Team* (TGIPF) yang dipimpin oleh Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan didampingi berbagai menteri terkait, Kapolri, dan Panglima TNI menggelar konferensi pers dan menjelaskan langkah-langkah yang akan diambil terkait tindakan terhadap tragedi Kanjuruhan. Tim ini melakukan dialog dengan panitia penyelenggara dan manajemen klub Arema, serta perwakilan suporter. Juga melakukan kunjungan dengan Polres, Satuan Brimob, Kodim 0818 Malang dengan tujuan mendapatkan informasi. Hal ini dilakukan sebagai bentuk Indonesia dengan siap melakukan penanganan terhadap tragedi kanjuruhan (Office

of Assistant to Deputy Cabinet Secretary for State Documents & Translation 2022). Temuan tim TGIPF ini dapat menjadi berita bagi media, khususnya mengenai penyebab kematian para korban dan rekomendasi langkah pengamanan di masa depan dalam pelaksanaan pertandingan sepak bola Indonesia.

Tidak hanya melalui halaman resmi website, beberapa pihak seperti Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Kemenpora) dan PSSI pasca tragedi Kanjuruhan aktif menunjukkan konten komunikasi di platform Twitter yang berhubungan dengan tragedi Kanjuruhan yaitu mengenai evaluasi kinerja, pertolongan untuk korban, ucapan duka cita, bertanggung jawab, dan kerja sama dengan para stakeholder. Konten-konten tersebut merupakan bagian dari langkah untuk memperbaiki citra sepak bola Indonesia serta evaluasi agar tragedi serupa tidak terulang kembali. (Ferianto 2023)

3. 3. Diplomasi Indonesia melalui Duta Olahraga

Pada *sport diplomacy*, terdapat duta olahraga sebagai salah satu langkah dari diplomasi olahraga yang dilakukan. Pada aspek duta olahraga, atlet berperan sebagai duta diplomatik, mempromosikan perdamaian melalui tindakan dan pengaruh mereka. Prestasi para atlet di ajang olahraga dapat meningkatkan kebanggaan nasional dan persepsi positif dunia internasional. Para atlet tersebut juga dapat mengadvokasi toleransi sosial dan menggunakan platform mereka untuk mengatasi tantangan global. Peran atlet di dalam *sport diplomacy* mempunyai peran yang sangat penting karena kedudukan para atlet sebagai duta budaya, dapat mendorong persatuan, pemahaman, dan hubungan damai antar bangsa (Abdi et al.

2018). Di lain hal, peran atlet dalam diplomasi sebagai mediator dalam membentuk saling mengerti lewat berbagai program bersama antar negara.

Pasca terjadinya tragedi Kanjuruhan, pemerintah Indonesia dan PSSI melakukan diplomasi melalui duta olahraga, salah satunya menugasi Radja Nainggolan menjadi duta olahraga untuk Piala Dunia U-17 tahun 2023. Sebagai keturunan Indonesia yang telah menghabiskan sebagian besar kariernya di Eropa, penunjukkan duta olahraga Nainggolan dapat menjadi jembatan potensial antara sepak bola Indonesia dan Eropa. Ditunjuknya duta olahraga dilakukan untuk mempromosikan Piala Dunia U-17 2023 demi citra sepak bola Indonesia yang akan dilaksanakan pada 10 November 2023 di Stadion Bung Tomo, Surabaya (Robbani 2023).

Promosi yang dilakukan salah satunya adalah dengan memberikan saran kepada tim U-17 Indonesia untuk keberhasilan pertandingan. Dengan kehadiran Radga Nainggolan sebagai persepakbola terkenal, dapat membantu meningkatkan profil sepak bola Indonesia, baik di dalam negeri maupun internasional. Sebagai duta olahraga untuk U-17 tahun 2023, Radha Nainggolan juga aktif melakukan wawancara, berpartisipasi dalam konferensi pers, dan berinteraksi melalui media sosial. Promosi juga dilakukan dengan menghadiri pertandingan U-17 dan tampil dalam iklan Liga 1. Dengan memiliki duta olahraga besar yang terkenal, membuat Liga 1 lebih menarik bagi calon sponsor dan investor, serta membangun citra yang baik bagi sepak bola Indonesia. (Robbani 2023)

Pemilihan duta olahraga juga untuk memperbaiki citra sepak bola Indonesia baik di dalam negeri maupun luar negeri dengan melalui pemilihan pesepak bola luar negeri untuk mempromosikan pertandingan sepak bola Piala Dunia U-17,

bahwa Indonesia mampu melaksanakan pertandingan sepak bola dengan baik, sesuai dengan beberapa transformasi yang telah dilakukan pasca tragedi Kanjuruhan tahun 2022. Dengan menekankan antusiasme dan kecintaan terhadap sepak bola Indonesia melalui membagikan aspek-aspek positif dari sepak bola tersebut, duta olahraga membantu mengalihkan narasi dari asosiasi negatif mengenai tragedi Kanjuruhan. Melalui penunjukan duta olahraga tersebut, menjadi salah satu langkah untuk kembali mengharumkan citra sepak bola Indonesia di kancah Internasional bahwa sepak bola Indonesia termasuk produk penunjang sepak bola pantas untuk dibanggakan baik domestik maupun internasional. (Robbani 2023)

3. 4. Diplomasi Indonesia melalui Lobi Internasional

Lobi merupakan salah satu elemen dalam *sport diplomacy* yang diartikan koridor, maksudnya adalah lobi didasarkan pada pemberian pengaruh terhadap pihak-pihak yang berperan aktif dalam mengambil keputusan. Lobi dilakukan guna mengungsung peran serta yang penting terhadap hubungan antar negara untuk tujuan terpokok dari hubungan tersebut adalah menggapai kesan internasional yang efektif. Mendapatkan sokongan sikap positif dan suport dari para pengambil keputusan dan kekuatan internasional menjadi salah satu cara sangat mampu diandalkan dan sesuai untuk memperoleh citra internasional. Lobi ditujukan tepat kepada pemilik keputusan guna mengecap lagak kebijakan luar negeri yang diinginkan dalam diplomasi publik (ÖZSARI 2018). Adapun yang menjadi pihak pelobi sebuah negara adalah mereka yang terlibat dan relevan mengenai fenomena atau situasi dari dilakukannya sebuah lobi.

Lobi menjadi elemen kunci dalam upaya Indonesia untuk memitigasi dampak negatif dari tragedi Kanjuruhan. Setelah tragedi tersebut, Presiden Joko Widodo segera mengambil langkah diplomatik yang proaktif dengan menjalin komunikasi langsung dengan FIFA. Pada 3 Oktober 2022, hanya dua hari setelah tragedi terjadi, Presiden Jokowi berkomunikasi dengan Presiden FIFA Gianni Infantino untuk membahas insiden tersebut. Diskusi ini tidak hanya berfokus pada tragedi itu sendiri tetapi juga pada keberlanjutan Piala Dunia U-20 2023 yang rencananya akan diselenggarakan di Indonesia. Presiden Jokowi kemudian mengirimkan surat resmi kepada FIFA yang disampaikan oleh Menteri BUMN Erick Thohir dalam pertemuan dengan Gianni Infantino di Qatar pada 5 Oktober 2022.

Dalam surat tersebut Presiden Jokowi menekankan komitmen Indonesia untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap prosedur keselamatan dalam penyelenggaraan pertandingan sepak bola di tanah air. Hasil dari diplomasi ini sangat signifikan yaitu FIFA memutuskan untuk tidak menjatuhkan sanksi kepada Indonesia terkait tragedi Kanjuruhan. Keputusan ini disampaikan dalam surat resmi FIFA yang ditandatangani oleh Gianni Infantino menyatakan bahwa Indonesia tidak akan menerima sanksi karena tragedi ini yang dianggap sebagai hasil positif terhadap lobi yang telah dilakukan. (Muthiariny 2022)

Presiden Joko Widodo segera mengambil langkah nyata dalam mewujudkan komitmen yang disampaikan upaya loby dengan Presiden FIFA. Salah satu langkah pertama adalah memerintahkan audit menyeluruh terhadap semua stadion sepak bola di Indonesia. Langkah ini diambil untuk mengidentifikasi potensi bahaya dan memastikan bahwa seluruh stadion memenuhi standar keamanan internasional yang

disyaratkan oleh FIFA. Presiden Jokowi menugaskan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) untuk melakukan audit ini. Selain itu Presiden Joko Widodo juga mengunjungi Kota Malang untuk bertemu keluarga korban dan melihat langsung kondisi korban yang masih dirawat di rumah sakit. Selama di sana beliau juga memeriksa Stadion Kanjuruhan dan meminta penyelidikan menyeluruh untuk menemukan akar permasalahan yang menyebabkan bencana tersebut. (The Jakarta Post 2022)

Presiden Jokowi kemudian mengumumkan keputusan penting untuk membongkar Stadion Kanjuruhan dan membangunnya kembali sesuai dengan standar FIFA. Keputusan ini muncul setelah pertemuannya dengan Gianni Infantino di Jakarta pada pertengahan Oktober 2022, di mana keduanya sepakat bahwa transformasi besar-besaran diperlukan untuk memastikan keselamatan penonton dan pemain di Indonesia. (The Jakarta Post 2022)

Selain itu dibentuk pula Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF) untuk menyelidiki secara mendalam penyebab tragedi tersebut. Laporan TGIPF mengungkapkan bahwa penggunaan gas air mata oleh polisi di dalam stadion adalah faktor utama penyebab kematian, serta beberapa faktor lainnya seperti pintu keluar yang terkunci dan kapasitas stadion yang melebihi batas. Temuan ini memberikan tekanan bagi PSSI dan pihak keamanan untuk melakukan reformasi dan transparansi lebih lanjut. Selain itu hasil laporan ini juga menjadi dasar untuk melakukan langkah-langkah konkret dalam memperbaiki sistem manajemen sepak bola di Indonesia. (The Jakarta Post 2022)

Sebagai langkah lebih lanjut, Pemerintah Indonesia dan FIFA kemudian bersepakat membentuk Tim Transformasi Sepak Bola Indonesia. Tim ini dibentuk

untuk memastikan adanya reformasi sistemik dalam penyelenggaraan sepak bola di tanah air. Tim ini bertugas untuk menyusun standar keamanan stadion, memformulasikan protokol pengamanan yang sesuai dengan standar internasional, dan melibatkan berbagai pihak seperti klub-klub sepak bola, suporter, serta ahli di bidang terkait untuk memberikan saran dan masukan. (Safitri 2022)

Upaya diplomasi dilanjutkan Erick Thohir yang merupakan Ketua Umum PSSI melanjutkan lobi kepada FIFA untuk memastikan Indonesia tidak terisolasi dari komunitas sepak bola internasional meski terjadi tragedi besar tersebut. Setelah pertemuan dengan Gianni Infantino di Doha, Qatar pada Maret 2023, Erick Thohir berhasil mencegah Indonesia dari sanksi berat yang bisa saja mengancam partisipasi Indonesia dalam kompetisi internasional. Sebagai gantinya FIFA hanya menjatuhkan sanksi administratif berupa pembekuan dana FIFA Forward untuk PSSI yang akan ditinjau kembali setelah FIFA menyelesaikan evaluasi terhadap strategi transformasi sepak bola Indonesia yang dipresentasikan oleh Thohir. (VOI 2023)

Melalui lobi internasional, sepak bola Indonesia berhasil terhindar dari sanksi berat oleh FIFA. Upaya-upaya lobi internasional mendorong reformasi sepak bola Indonesia (keselamatan dan infrastruktur), keadilan bagi para korban, yang mengarah pada perubahan dalam keputusan serta kebijakan hukum terkait sepak bola Indonesia. Dengan menerapkan reformasi di bidang-bidang seperti pencegahan pengaturan pertandingan, keselamatan stadion, dan pengembangan pemuda, dengan tetap mencari bantuan teknis dan bimbingan dari FIFA untuk menyelaraskan dengan praktik terbaik internasional dan menunjukkan komitmen terhadap manajemen sepak bola yang etis dan profesional. Upaya-upaya ini sangat

penting bagi Indonesia untuk mendapatkan kembali posisinya di kompetisi internasional dan menarik investasi potensial dalam infrastruktur sepak bolanya.

Meskipun begitu, lobi diplomatik Indonesia tidak sepenuhnya berhasil. Pada Maret 2023, FIFA memutuskan untuk membatalkan status Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 yang seharusnya diadakan pada Mei 2023. Keputusan ini diambil setelah munculnya kontroversi terkait penolakan terhadap kehadiran tim nasional Israel di Indonesia. Beberapa gubernur di Indonesia termasuk Gubernur Bali dan Gubernur Jawa Tengah secara terbuka menyatakan penolakan mereka terhadap partisipasi Israel yang dianggap sebagai campur tangan politik yang tidak sejalan dengan aturan FIFA. Meskipun Erick Thohir telah berusaha keras untuk melobi FIFA agar mempertahankan Indonesia sebagai tuan rumah, FIFA tetap memutuskan untuk membatalkan turnamen di Indonesia. (Amirullah 2023)

BAB 4

PENUTUP

4. 1. Kesimpulan

Penelitian ini berangkat dari pentingnya diplomasi olahraga (*sport diplomacy*) sebagai strategi utama dalam upaya pemulihan citra Indonesia setelah Tragedi Kanjuruhan 2022. Tragedi ini terjadi setelah pertandingan sepak bola antara Arema FC dan Persebaya di Stadion Kanjuruhan, Malang, di mana kerusuhan yang terjadi di stadion menyebabkan aparat keamanan melepaskan gas air mata, yang memicu kepanikan massal dan berujung pada banyaknya korban jiwa dan cedera. Tragedi yang merenggut 135 nyawa ini tidak hanya mengejutkan dunia, tetapi juga merusak reputasi Indonesia khususnya dalam dunia sepak bola internasional. Pemerintah Indonesia harus menghadapi tekanan internasional terutama dari organisasi sepak bola global seperti FIFA untuk melakukan reformasi mendalam dalam sistem pengelolaan sepak bola nasional.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana diplomasi olahraga digunakan oleh Indonesia dalam rangka memulihkan citra buruk pasca-Tragedi Kanjuruhan. Dengan menggunakan teori diplomasi publik dan *sport diplomacy*, penelitian ini menyoroti bagaimana olahraga sebagai fenomena global dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun kembali citra suatu negara yang mengalami krisis. Penelitian ini berfokus pada langkah-langkah diplomasi yang diambil oleh Indonesia melalui hubungan dengan organisasi internasional, pemanfaatan media dan teknologi, serta penggunaan sport ambassador, hingga lobi internasional.

Tragedi Kanjuruhan berdampak besar pada citra Indonesia di mata dunia. Media internasional seperti The New York Times, BBC, dan TIME Magazine secara kritis melaporkan peristiwa tersebut dengan menyoroti kelemahan dalam manajemen keamanan dan penegakan hukum di Indonesia. Pelanggaran terhadap standar keamanan FIFA khususnya penggunaan gas air mata di dalam stadion, menjadi salah satu isu utama yang diangkat. Kritik dari media ini meningkatkan tekanan internasional terhadap Indonesia dan memperburuk reputasi sepak bola nasional. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan sanksi berat dari FIFA termasuk potensi pembatalan status tuan rumah Piala Dunia U-20 2023.

Dalam upaya memperbaiki citra dan menghindari sanksi dari FIFA, pemerintah Indonesia segera mengambil langkah-langkah diplomasi strategis. Pertemuan antara Presiden Joko Widodo dengan Presiden FIFA, Gianni Infantino, menghasilkan kesepakatan penting untuk membentuk tim transformasi sepak bola nasional. Tim ini bekerja di bawah pengawasan FIFA dan berfokus pada reformasi sistem keamanan stadion, sosialisasi dengan klub dan suporter, serta peningkatan standar sepak bola di Indonesia.

Selain itu, diplomasi media juga menjadi kunci dalam strategi pemulihan citra. Pemerintah dan otoritas sepak bola nasional secara aktif menggunakan media sosial dan platform digital untuk menyampaikan narasi resmi terkait tragedi, menjelaskan langkah-langkah reformasi yang diambil, serta memastikan transparansi dalam proses penyelidikan. Publikasi laporan dari Tim Gabungan Independen Pencari Fakta (TGIPF) menjadi bagian dari upaya untuk membangun kembali kepercayaan publik, baik di dalam negeri maupun di komunitas internasional.

Indonesia juga mengedepankan penggunaan duta olahraga sebagai bagian dari diplomasi publik. Penunjukan Radja Nainggolan sebagai brand ambassador untuk Piala Dunia U-17 2023 adalah langkah strategis untuk mempromosikan turnamen tersebut dan memperbaiki citra sepak bola Indonesia. Melalui peran ini Indonesia berharap dapat menunjukkan kepada dunia bahwa transformasi yang dilakukan sudah memberikan dampak positif, dan bahwa Indonesia siap kembali menjadi tuan rumah acara olahraga internasional.

Upaya lobi internasional juga tidak kalah pentingnya dalam diplomasi ini. Indonesia segera melakukan lobi internasional intensif untuk memperbaiki citra negara dan menghindari sanksi dari FIFA. Presiden Joko Widodo langsung menghubungi Presiden FIFA untuk menegosiasikan potensi dampak tragedi tersebut terhadap status Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 tahun 2023. Presiden Jokowi mengirim surat resmi melalui Menteri BUMN, Erick Thohir kepada Infantino, menekankan komitmen Indonesia untuk mereformasi prosedur keamanan stadion dan meningkatkan manajemen sepak bola. Meskipun upaya ini berhasil mencegah sanksi berat, Indonesia tetap menghadapi pembatalan status tuan rumah Piala Dunia U-20 akibat isu lain termasuk penolakan terhadap partisipasi tim nasional Israel.

Diplomasi olahraga telah menjadi alat yang esensial bagi Indonesia dalam merespon krisis pasca-Tragedi Kanjuruhan. Melalui kombinasi diplomasi internasional, pemanfaatan media, penggunaan duta olahraga, dan lobi strategis, Indonesia berupaya memulihkan citra yang telah rusak dan menunjukkan komitmen yang kuat untuk reformasi sepak bola. Meskipun tantangan yang dihadapi sangat besar, langkah-langkah yang diambil menunjukkan bahwa *sport diplomacy*

memiliki potensi yang kuat sebagai sarana untuk membangun kembali reputasi dan kepercayaan internasional terhadap Indonesia.

4. 2. Rekomendasi penelitian

Penelitian ini memberikan pandangan tentang bagaimana diplomasi olahraga digunakan oleh Indonesia untuk memulihkan citra pasca-Tragedi Kanjuruhan 2022. Namun ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dan dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini sebagian besar bergantung pada analisis media dan sumber-sumber sekunder dalam menilai efektivitas diplomasi olahraga Indonesia. Untuk memperkaya data dan memberikan perspektif yang lebih mendalam, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait, seperti pejabat pemerintah, perwakilan PSSI, serta pihak internasional seperti FIFA. Pendekatan ini tidak hanya akan meningkatkan validitas data tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai strategi diplomasi yang dilakukan.

Kedua, penelitian ini menggunakan teori diplomasi publik dan *sport diplomacy* sebagai kerangka analisis utama. Meskipun kedua teori ini relevan, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan teori lain, seperti teori konstruktivis dalam hubungan internasional, yang menekankan pada bagaimana identitas dan narasi nasional dipengaruhi oleh interaksi dengan aktor internasional. Pendekatan ini dapat memberikan wawasan tambahan mengenai bagaimana tragedi seperti Kanjuruhan memengaruhi identitas nasional Indonesia di mata dunia.

Terakhir, penelitian selanjutnya juga perlu memperhatikan dinamika media sosial dan peran influencer dalam membentuk opini publik. Dalam era digital saat ini media sosial memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap persepsi publik baik domestik maupun internasional. Studi mendalam mengenai bagaimana media sosial digunakan dalam diplomasi olahraga serta bagaimana respons masyarakat terhadap tragedi ini di platform digital dapat memberikan gambaran yang lebih utuh tentang efektivitas strategi yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, K., Talebpour, M., Fullerton, J., Ranjkesh, M. J., & Jabbari Nooghabi, H. 2018. "Converting sports diplomacy to diplomatic outcomes: Introducing a sports diplomacy model". *International Area Studies Review*, 21(4), 365–381. <https://doi.org/10.1177/2233865918808058>
- Adriani, V., and Irwandy, D. 2020. "Opini publik tentang penggunaan teknologi video asisten wasit sebagai solusi kompetisi Liga 1 sepak bola Indonesia." *LUGAS Jurnal Komunikasi* 4, no. 2: 49-53.
- Amirullah, I. 2023. "FIFA removes Indonesia as U-20 World Cup host." *Metro TV*. <https://www.metrotvnews.com/play/KRXCaEml-fifa-removes-indonesia-as-u-20-world-cup-host>.
- Anam, C. H., & Supriyadi. 2018. "Hubungan Fanatisme dan Konformitas Terhadap Agresivitas Cerbal Anggota Komunitas Suporter Sepak Bola di Kota Denpasar." *Jurnal Psikologi Udayana* 132-144.
- Archer, C. (2001). *International Organizations*, Third edition. Routledge.
- Author Z81. (2022). *Kanjuruhan, Pembuktian Skill Diplomasi Jokowi?* Pinterpolitik.Com. <https://www.pinterpolitik.com/in-depth/kanjuruhan-pembuktian-skill-diplomasi-jokowi/>
- Ayudiana, S. 2023. "Worked hard to retain World Cup hosting rights: Thohir." *ANTARA News*. <https://en.antaranews.com/news/277059/worked-hard-to-retain-world-cup-hosting-rights-thohir>.

- Alexandra, F. (2022). Dalam Hubungan Internasional, Twitter Lebih Dari Sekedar Sosial Media. Kumparan.Com.<https://kumparan.com/frisca-alexandra/dalam-hubungan-internasional-twitter-lebih-dari-sekedar-sosial-media-1zHApW9GtMV/1>
- Bainus, A., Kantaprawira, R., and Kusumawardhana, I. 2018. "When FIFA Rules the World: Hegemoni FIFA Terhadap Indonesia Dalam Kasus Pembekuan PSSI 2015-2016." *Andalas Journal of International Studies (AJIS)* 7, no. 2: 103-129.
- Burga, S. (2022). What to Know About the Stampede at an Indonesian Soccer Match That Left At Least 125 Dead. Time.Com.
<https://time.com/6219167/indonesia-deadly-soccer-match-fifa/>
- Bate, A. P., Bate, A. P., & Amrullah, H. F. (2024). Hashtag Activism and Football Tragedy Commemoration: Social Network Analysis In the #100harikanjuruhan Hashtag on Twitter. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 13(1), 16–28. <https://doi.org/10.7454/jkmi.v13i1.1226>
- Darma, D. C., Nurjanana, N., & Purwinahyu, P. (2024). Kanjuruhan Tragedy: Revolution Ensuring Security and Safety Systems in Indonesian Football. *International Journal of Physical Education*, 11(3), 235–240.
- Dubinsky, Y. (2022). Sport - Tech Diplomacy: Exploring the Intersections Between the Sport - Tech Ecosystem, Innovation, and Diplomacy in Israel. *Place Branding and Public Diplomacy*, 18(2), 169–180. <https://doi.org/10.1057/s41254-020-00191-2>
- Ferianto, A. (2023). Tragedi Suporter Kanjuruhan Malang: Analisis Twitter Sebagai Alat Komunikasi Digital Pemerintah dan Organisasi Sepakbola

- Indonesia. Journal of Society Bridge, 1(1), 1–16.
<https://doi.org/10.59012/jsb.v1i1.1>
- FIFA. (2022). FIFA President Statement on The Stadium Tragedy in Indonesia.
 Fifa.Com. <https://www.fifa.com/en/articles/fifa-president-statement-on-stadium-tragedy-in-indonesia>
- FIFA. (2023). FIFA removes Indonesia as host of FIFA U-20 World Cup 2023TM.
 Fifa.Com. <https://inside.fifa.com/about-fifa/organisation/media-releases/fifa-removes-indonesia-as-host-of-fifa-u-20-world-cup-2023-tm>
- Fuente, H. D. La, Jamaluddin, M., & Ronald, I. (2022). Tragedy Beyond Comprehension.' Football World Mourns the Victims of the Indonesia Stadium Crush.
 Cnn.Com.<https://edition.cnn.com/2022/10/02/football/indonesia-stadium-tragedy-football-reaction-spt-intl/index.html#:~:text=Asian Football Confederation President Shaikh,families and friends of the>
- Habibi, M., Handoko, D., Kurniawan, D., Rasman, & Anggiani, R. 2023. "Analisis Framing Robert Entman Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan di Media Asing." Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis 43-64.
- Indriani, M. R. . (2022). 14 Temuan Hasil Investigasi The Washington Post Soal Tragedi Kanjuruhan. Suara.Com.
<https://www.suara.com/news/2022/10/06/191123/14-temuan-hasil-investigasi-the-washington-post-soal-tragedi-kanjuruhan>
- Inside FIFA. (2022). FIFA President Vows to Support Indonesia in Stadium Safety Overhaul Programme. Fifa.Com.<https://inside.fifa.com/about->

fifa/president/news/fifa-president-vows-to-support-indonesia-in-stadium-safety-overhaul

Inside FIFA. (n.d.). About FIFA: Member Associations. Fifa.Com.
<https://www.fifa.com/about-fifa/associations>

Kementerian Polhukam RI. (2022). Laporan Tim gabungan Independen Pencari Fakta Tragedi Stadion Kanjuruhan Malang. In polkam.go.id.
<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1>

Junior, D. S. (2023). Construction of Reality and Social Criticism in the Frame of Online Media (Framing Analysis of News on the Kanjuruhan Football Tragedy in Tempo Online Magazine October 10-16 2022 Edition). Journal of Social Science, 4(5), 1253–1271. <https://doi.org/10.46799/jss.v4i5.708>

Kemenpora. 2022. “Tragedi Kanjuruhan, Menpora Amali Tegaskan Pemerintah Sangat Berhati-Hati Agar Tak Kena Sanksi FIFA.” Kemenpora.Go.Id. 2022.
<https://www.kemenpora.go.id/detail/2677/tragedi-kanjuruhan-menpora-amali-tegaskan-pemerintah-sangat-berhati-hati-agar-tak-kena-sanksi-fifa>.

Komisi Nasional Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (2023). Satu Tahun Tragedi Stadion Kanjuruhan Malang: Komnas HAM Meminta Para Pihak untuk Memenuhi Hak-hak Korban dan Melanjutkan Perbaikan Sistem Persepakbolaan Indonesia yang Menempatkan Keselamatan Manusia Sebagai Keutamaan. In Komnas HAM.

- Kuncahyo, B., and Ihsan, N. 2023. "Indonesia avoids FIFA's heavy sanctions in U-20 World Cup fiasco." ANTARANews.<https://en.antaranews.com/news/277986/indonesia-avoids-fifas-heavy-sanctions-in-u-20-world-cup-fiasco>.
- Lee Wee, S. (2022). Deadly Soccer Clash in Indonesia Puts Police Tactics, and Impunity, in Spotlight. Nytimes.Com.<https://www.nytimes.com/2022/10/03/world/asia/indonesia-soccer-stadium-stampede.html>
- Maximillian, R., & Sari, D. S. 2024. "Diplomasi Olahraga Gabungan Bridge Seluruh Indonesia (Gabsi) melalui World Bridge Federation (WBF)." Padjajaran Journal of International Relations 47-59.
- Mazrieva, E. (2023). FIFA Removes Indonesia as Host of U-20 World Cup 2023. Voanews.Com. <https://www.voanews.com/a/fifa-removes-indonesia-as-host-of-u-20-world-cup-2023/7028283.html>
- Medcom. (2022). AFC Ready to Help PSSI Recover from Kanjuruhan Tragedy. Med.Com.Id. <https://www.medcom.id/english/national/ybJQ3lnN-afc-ready-to-help-pssi-recover-from-kanjuruhan-tragedy>
- Meier, H. E., and Garcia, B. 2015. "Protecting Private Transnational Authority against Public Intervention: FIFA's Power over National Governments." Public Administration 93, no. 4: 890-906.
- Mihardi, A. 2022. Tragedi Kanjuruhan Coreng Citra Sepak Bola Indonesia. 2 Oktober. Accessed Februari 2, 2024.<https://nasional.sindonews.com/read/901569/13/tragedi-kanjuruhan-coreng-citra-sepak-bola-indonesia-1664719817>.

- Muthiariny, D. E. 2022. "Jokowi to meet FIFA president today to discuss Kanjuruhan tragedy." TEMPO. <https://en.tempo.co/read/1646483/jokowi-to-meet-fifa-president-today-to-discuss-kanjuruhan-tragedy>.
- News, Detik. 2022. Upaya RI-FIFA Benahi Sepak Bola Pasca Tragedi Kanjuruhan. 8 Oktober. Accessed februari 2, 2024. <https://www.dw.com/id/lima-upaya-ri-fifa-transformasi-sepak-bola/a-63377678>.
- Nugraha, R. M. 2022. "Jokowi to form football transformation team post Kanjuruhan disaster." TEMPO.
- Office of Assistant to Deputy Cabinet Secretary for State Documents & Translation. (2022). TGIPF to Investigate Kanjuruhan Tragedy Thoroughly. Setkab.Go.Id. <https://setkab.go.id/en/tgipf-to-investigate-kanjuruhan-tragedy-thoroughly/>
- Office of Assistant to Deputy Cabinet Secretary for State Documents & Translation. (2022). Kanjuruhan Fact-Finding Team to Report Results of Investigation to President Jokowi. Setkab.Go.Id. <https://setkab.go.id/en/kanjuruhan-fact-finding-team-to-report-results-of-investigation-to-president-jokowi/>
- Özsari, A. 2018. "Sport Diplomacy As Public Diplomacy Element." International Journal of Science Culture and Sport 6, no. 28: 339–349. <https://doi.org/10.14486/intjscs765>.
- Paquin, S. 2020. "Global Diplomacy: An Introduction to Theory and Practice." In Global Diplomacy, edited by S. Paquin, 287–303. Palgrave Macmillan. https://doi.org/10.1007/978-3-030-28786-3_6.

- Prakoso, A.H.D., & Kresnawati, M.A. 2022. "Diplomasi Olahraga Kosovo Sebagai Upaya Membangun Citra di Dunia Internasional Tahun 2014-2021." *Global & Policy* 1-13.
- Prawira, R. R. Z., and Tribinuka, T. 2016. "Pembinaan Pemain Muda Melalui Akademi Sepak Bola." *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 5, no. 2: 13–17.
- PSSI. 2023. "Erick Thohir: Saya sudah berjuang maksimal." PSSI. <https://www.pssi.org/news/erick-thohir-saya-sudah-berjuang-maksimal>.
- Perdana, G. N. R., Irawan, B., & Akbar, P. (2023). #PrayForKanjuruhan On Twitter: Public Response to the Kanjuruhan Stadium Disaster Gusti. *Nyimak Journal of Communication*, 7(1), 1–14.
- Qowim, A. A., and Degaf, A. 2024. "Kanjuruhan Tragedy in the New York Times: A Critical Discourse Analysis." *Indonesian Journal of Applied Linguistics* 13, no. 3: 468–476. <https://doi.org/10.17509/IJAL.V13I3.66957>.
- Radhiansyah, E. R., Jovian, D., and Leonita, S. Z. 2023. "Analisis Kewenangan FIFA atas Pencabutan Status Indonesia sebagai Tuan Rumah Piala Dunia Sepak Bola U-20 2023." *Journal of Political Issues* 5, no. 1: 16–34. <https://doi.org/10.33019/jpi.v5i1.118>.
- Rahayu, A. D., Azahra, N., Syafi'i, A. D., and Tarina, D. D. Y. 2023. "Analisis Problem Solving Pemerintah Indonesia dalam Konflik Pembatalan Sebagai Tuan Rumah Piala Dunia U-20 2023." *Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta*: 1-10.
- Ramadhan, A., and Setuningsih, N. 2022. "Jokowi Sudah Telepon Presiden FIFA
Bahas Tragedi Kanjuruhan."

Kompas.Id.<https://nasional.kompas.com/read/2022/10/05/12420851/jokowi-sudah-telepon-presiden-fifa-bahas-tragedi-kanjuruhan>.

Rachmanata, R. D. (2022). Tragedi Kanjuruhan Menelan Banyak Nyawa, Deretan Hashtag Ini Trending di Twitter. Hitekno.Com.<https://www.hitekno.com/internet/2022/10/02/134401/tragedi-kanjuruhan-menelan-banyak-nyawa-deretan-hashtag-ini-trending-di-twitter>

Redaksi. 2022. "Tragedi Kanjuruhan 1 Oktober 2022 Jadi Perhatian Dunia, Ini 7 Sanksi FIFA yang Menanti Indonesia." Ayosemarang.Com.<https://www.ayosemarang.com/olahraga/pr-774993686/tragedi-kanjuruhan-1-oktober-2022-jadi-perhatian-dunia-ini-7-sanksi-fifa-yang-menanti-indonesia?page=3>.

Robbani, M. 2023. "PSSI Tunjuk Radja Nainggolan Jadi Brand Ambassador Piala Dunia U-17 2023." Sport.Detik.Com.<https://sport.detik.com/sepakbola/liga-indonesia/d-7026236/pssi-tunjuk-radja-nainggolan-jadi-brand-ambassador-piala-dunia-u-17-2023>.

Saefullah, A. A. 2023. "Analisis Kepentingan Nasional Indonesia Sebagai Tuan Rumah Piala Dunia U-20 FIFA Tahun 2023." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Sari, Mulya. 2022. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA." 6, no. 1: 44.

- Sausina, C. 2022. "Konstruksi Berita Kerusuhan Kanjuruhan di Media daring: Analisis Wacana Kritis Model Normal Fairclough." *ESENSI LINGUA*: 17-28.
- Siburian, E. E., and Afriansyah, A. 2018. "Diplomasi Olahraga dan Kedaulatan Negara: Studi Kasus Pada Upaya Indonesia Menjaga Kedaulatan Papua." *Sport Diplomacy & State*: 58-84.
- Sakhiyya, Z., Yannuar, N., & Anjaniputra, A. G. (2024). Football fandom, social justice and solidarity: the linguistic landscape of fans' protests on the Kanjuruhan tragedy in Indonesia. *International Journal of Multilingualism*, July, 1–18. <https://doi.org/10.1080/14790718.2024.2377197>
- Subagyo, A. (2019). MEDIA SOSIAL DALAM HUBUNGAN INTERNASIONAL Agus Subagyo. *Ejournal FISIP Unjani*, 1–21.
- Safitri, Inge Klara. 2022. "FIFA dan Pemerintah Bentuk Tim Transformasi Sepak Bola Indonesia." *Tempo*.<https://grafis.tempo.co/read/3117/fifa-dan-pemerintah-bentuk-tim-transformasi-sepak-bola-indonesia>
- Suparman, Yusup. 2021. "Kewenangan Pemerintah Terhadap Organisasi Olahraga PSSI." *Jurnal YUSTITIA* 7 (1): 1–25.
- The Jakarta Post. 2022. "Jokowi Says Kanjuruhan Stadium Will Be Demolished." The Jakarta Post.<https://www.thejakartapost.com/indonesia/2022/10/19/jokowi-says-kanjuruhan-stadium-will-be-demolished-.html>
- The Jakarta Post. 2022. "Jokowi to Order Stadium Audit after Deadly Stampede." The Jakarta Post.

<https://www.thejakartapost.com/indonesia/2022/10/05/jokowi-to-order-stadium-audit-after-deadly-stampede.html>

Utama, J. Y., Anggeaeni, E., Erviani, E., Prabowo, H., & Saputra, V. W. 2022.

"Akar Kekerasan Tragedi Kanjuruhan: Sebuah Evaluasi Terhadap Institusi Kepolisian." *Jurnal Sosial Politik* 122-132.

VOI. 2023. "FIFA's statement after ensuring Indonesia was not sentenced to heavy sanctions." VOI. <https://voi.id/en/sports/270733>.